

LAPORAN PENELITIAN

PENGARUH KETRAMPILAN BERKOMUNIKASI GRU PAK

TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

(Di Kelas XI SMA Negeri 3 Pematangsiantar)

Oleh :

Pdt Sunggul Pasaribu, STh, MPd.K

(Dosen Prodi PAK FKIP Universitas HKBP Nommensen)



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN MEDAN

2018

**PENGARUH KETRAMPILAN BERKOMUNIKASI GRU PAK
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
(Di Kelas XI SMA Negeri 3 Pematangsiantar)**

Oleh :

**Pdf Sunggul Pasaribu, STh, M.Pd.K
(Dosen Prodi PAK FKIP Universitas HKBP Nommensen)**

Medan, Desember 2018



Dekan FKIP UHN,

Dr. Hilman Pardede., M.Pd

PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian : Pengaruh Keterampilan Berkomunikasi Guru PAK Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Kelas XI SMA Negeri 3 Kota Pematangsiantar
- b. Bidang Ilmu : Pendidikan Agama Kristen
- c. Kategori Penelitian : Pelayanan Gereja Untuk Penguatan Iman Siswa

Penelitian

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Pdt Sunggul pasaribu,STh,M.Pd.K
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Golongan Pangkat dan NIP : IV/A
- d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- e. Jabatan Struktural :
- f. Fakultas / Program Studi : FKIP/Pendidikan Agama Kristen
- g. Pusat Penelitian : Sosial Budaya

2. Susunan Tim Peneliti

- a. Ketua : Pdt. Sunggul Pasaribu,STh.,M.Pd.K
- b. Anggota : 1. Yohanna C.M. Hutapea

3. Lokasi Penelitian : SMA Negeri 3 Kota Pematangsiantar

4. Kerjasama dengan Instansi : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pematangsiantar

5. Lama Penelitian : 3 Bulan (Bulan Oktober s/d Desember 2018)

6. Biaya Penelitian : Rp. 4.000.000,00 (Empat Juta Rupiah)

7. Sumber Dana : Mandiri

Medan, Desember 2018

Menyetujui,
Dekan,



Dr. Hilman Pardede, M.Pd

Mengetahui,
Kaproti PAK

Pdt. Dr. Nurliani Sirebar, M.Pd

Ketua,

Pdt. Sunggul Pasaribu, M.Pd.K

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa atas berkat dan pertolongannya sehingga penulis pada akhirnya berhasil menyelesaikan Laporan Penelitian ini. Penulis mengharapkan di mana penelitian ini dapat mengetahui bagaimana pengaruh ketrampilan guru PAK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Adapun yang menjadi judul penulisan proposal penelitian ini adalah Pengaruh Ketrampilan Berkomunikasi Guru PAK Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Kelas XI SMA Negeri 3 Kota Pematangsiantar.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan penelitian ini belum sempurna. Harapan penulis kepada pembaca dan peneliti pendidikan lain, kiranya sudi memberikan saran, kritik yang membangun agar penulisan laporan penelitian berguna untuk melakukan penelitian lanjutan dan bermanfaat.

Medan, Desember 2018

Penulis,



Pdt. Sunggul Pasaribu, STh, M.Pd.K

DAFTAR ISI

ABSRAK	i	
KATA PEANGANTAR.....	ii	
DAFTAR ISI		iv
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang	1	
B. Ruang Lingkup Masalah	8	
C. Rumusan Masalah	11	
D. Tujuan Penelitian	12	
E. Manfaat Penelitian.....	12	
 BAB II KAJIAN PUSTAKA		
A. Kerangka Teoritis	15	
1. Pengertian Berkomunikasi	16	
a. Pengertian Komunikasi Secara Umum	16	
b. Pengertian Komunikasi Secara Teologis	16	
c. Pengertian Komunikasi Menurut Ilmu Pendidikan	18	
2. Landasan Variabel X Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi..	19	
a. Penguasaan Materi Guru PAK	19	
b. Gaya Bicara Guru PAK.....	27	
c. Suara atau Vocal Guru PAK	36	
3. Pengertian Prestasi Belajar Siswa	36	
4. Landasan Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa.....	37	
a. Minat Siswa.....	38	
b. Rasa Keingintahuan Siswa	39	
c. Intelegensi atau kecerdasan Siswa	40	
B. Kerangka Konseptual	40	
C. Model Teoritis	46	
D. Rumusan Hipotesa.....	47	
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A. Defenisi Operasional.....	48	
B. Jenis Metode Penelitian.....	51	
C. Lokasi Penelitian	52	
D. Populasi dan Sampel	52	
1. Populasi	52	
2. Sampel	53	
E. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	54	
1. Jenis Data	54	
2. Tehnik Pengumpulan Data.....	55	
F. Alat Pengukuran.....	60	
1. Kesahihan Alat Ukur.....	60	
2. Skala Pengukuran.....	62	

3. Validitas Alat Ukur	62
G. Pengujian Reabilitas (Keterandalan Alat Ukur	64
H. Prosedur Pengolahan Data	64
I. Teknik Analisis Data	65
1. Analisa Data Khusus Tentang Angket	65
2. Uji Normalitas Data	67
J. Pengujian Hipotesa	68
1. Uji Regresi Sederhana.....	69
2. Uji Korelasi	69
3. Uji Kelieneran Regresi (Uji Independen.....	71
 BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Analisis Data	74
B. Uji Normalitas Data	76
C. Pengujian Hipotesa.....	77
D. Temuan Penelitian.....	79
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	82
 DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial. Dengan demikian, manusia tidak akan bisa hidup menyendiri. Jika hidup secara menyendiri ini sengaja ditempuh oleh seseorang, akan sulit baginya untuk memperoleh kebahagiaan karena telah menyalahi fitrah dalam kehidupannya.

Makhluk sosial harus mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi sehingga bisa menjalin hubungan dengan orang lain. Namun, alangkah menyedihkannya, ternyata tidak semua orang mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi secara baik. Tidak jarang terjadi percek-cokan antar individu, bahkan perkelahian antar warga masyarakat hanya gara-gara tidak adanya kemampuan berkomunikasi secara baik.

Komunikasi dapat memenuhi kebutuhan emosional dan meningkatkan kesehatan mental. Belajar makna kasih sayang, simpati, rasa hormat, rasa bangga, bahkan iri hati dan kebencian. Melalui komunikasi dapat mengalami berbagai kualitas perasaan itu dan membandingkannya antara perasaan yang satu dengan perasaan lainnya. Karena itu tidak mungkin dapat mengenal cinta bila memperoleh informasi bahwa orang yang sehat secara jasmani dan rohani, dan orang yang berharga, penegasan orang lain atas diri kita membuat merasa nyaman dengan diri kita sendiri dan percaya diri.

Betapa pentingnya kemampuan dalam berkomunikasi ini. Apalagi, bagi anak didik dalam proses belajar mengajar, tentu akan sulit meraih keberhasilan bila tidak biasa

berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu, hendaknya seorang guru PAK mempunyai keterampilan dalam membangun kemampuan anak didiknya untuk berkomunikasi. Mengenai hal ini, seorang guru harus memperbaiki kemampuannya dalam berkomunikasi dahulu, bagaimana mungkin seorang guru dapat membangun kemampuan berkomunikasi anak didiknya jika ia sendiri belum mempunyai keterampilan dalam berkomunikasi.

Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan yang mempunyai peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Para penerus pemimpin bangsa ini mulai dilahirkan disini. Melahirkan para calon-calon penerus pemimpin bangsa bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah, diperlukansuatu perjuangan dan kapasitas seorang pendidik yang mumpuni. Kemampuan dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik sangat diperlukan agar tercapainya keefektifan belajar. Guru PAK dalam hal ini dituntut harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik. Kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian. Apa jadinya jika seorang pendidik tidak memiliki komunikasi yang baik dengan para peserta didiknya. Hal ini pastilah berdampak pada kepribadian siswa. Apakah siswa yang dididik akan mempunyai kepribadian yang baik atau tidak tergantung dengan kemampuan komunikasi guru PAK yang dilakukan kepada peserta didik.

Guru PAK dan siswa merupakan dua komponen yang dapat dianalogikan seperti teori simbiosis mutualisme yaitu peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal. Sebagai timbal balik kemampuan komunikasi yang baik dari guru, siswa sebagai peserta didik hendaknya juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada guru. Interaksi komunikatif seperti inilah yang akan mendatangkan kenyamanan siswa dalam belajar dan guru PAK dalam mengajar sehingga mendatangkan dampak positif salah satunya menambah kemauan

siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru PAK yang efektif bukan hanya mengetahui pokok permasalahan siswa, tetapi juga dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa.

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya.

Ketika manusia diciptakan Allah, manusia itu adalah makhluk yang sempurna. Allah memberikan kepada manusia logika, etika, dan estetika. Selaku mandatarisNya/teman sekerja Allah di bumi, kepada manusia diberi kuasa atas segala apa yang diciplakan itu. Allah memberikan panca indera dan naluri untuk melakukan perintah Allah. Dan didalam hubungan mesra antara manusia dengan Allah maka manusia dapat berkomunikasi dengan Allah, tetapi setelah manusia jatuh ke dalam dosa komunikasi manusia dengan Allah rusak, Firman Allah yang sungguh berkuasa terkadang samar, terkadang manusia yang hendak berkomunikasi kepada Allah tidak mengerti akan kata dan perbuatan yang ia lakukan pada Allah. Demikian juga dengan komunikasi antar sesama manusia sering tidak saling mengerti (bnd. Kejadian 11: 1 - 9).

Allah menghendaki supaya manusia yang berkomunikasi menjalin bahasa kasih kepada Allah dan kepada manusia. Allah menghendaki dan memampukan manusia untuk saling mengerti bahasanya, dan juga dapat berbicara tentang hewan, tentang burung-burung, tentang binatang melata dan tentang ikan - ikan

(1 Raja-raja 4 : 33). Panca Indera yang diberikan Allah yaitu, mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, hidung untuk mencium, mulut untuk berbicara dan lidah untuk mengecap,

kesemuanya itu adalah indera komunikasi. Tubuh manusia dapat berkomunikasi (bahasa tubuh) dan manusia yang ingin berkomunikasi (selaku mahluk sosial) berusaha untuk menciptakan / membuat alat - alat komunikasi mengingat perlunya komunikasi tersebut. Informasi menjadi suatu kebutuhan bagi setiap manusia dan hal ini merupakan bagian dari komunikasi. Tetapi sering dijumpai bahwa manusia yang menjalin atau melakukan komunikasi tidak lagi berbicara atau melakukan bahasa tubuh dengan baik sehingga apa yang dimaksud atau yang menjadi tujuan berkomunikasi tidak sampai dan bahkan berlawanan dengan maksud yang diinginkan.

Dalam Kitab Yakobus 3 : 4 – 6, dikatakan bahwa lidah sebagai indera berbicara harus benar-benar dapat dikendalikan sama seperti kekang yang digunakan kepada mulut Kuda, lidah diibaratkan dengan kemudi kapal yang kecil tetapi dapat mengendalikan kapal yang besar, juga dapat diibaratkan dengan api yang bila tidak terkendali dapat membakar hutan yang besar. Lidah yang tak terkendali dapat menodai seluruh anggota-anggota tubuh manusia yang lainnya.

Amsal Salomo menasehatkan : jawaban yang lemah lembut meredakan kegeraman, tetapi perkataan yang pedas membangkitkan amarah, sesuatu yang tampaknya mudah untuk diucapkan tetapi bila cara penyampaiannya tidak baik akan dapat menyebabkan komunikasi tidak terjalin. Itulah sebabnya Ilmu Komunikasi menjadi sangat berguna bagi manusia (Amsal 15: 1).

Guru PAK selaku komunikator haruslah melakukan “perannya” dengan baik. Seorang guru harus digugu atau ditiru oleh peserta didik (siswa). Maka guru harus menjadi motivator, mediator, fasilitator dan komunikator. Ia adalah seorang yang dapat menggugah respon baik dari peserta didik. Guru bukan hanya sebagai pengajar yang mengajar ilmu bagi pendidik yang pengetahuan bagi para siswanya tetapi guru juga sebagai pendidik yang menanamkan budi pekerti atau ahlak yang patuh ditiru oleh siswanya.

Guru PAK merupakan contoh yang baik ke pada para muridnya, maksudnya apa dikatakan oleh guru, perbuatan (gaya) yang guru perbuat cenderung ditiru oleh para muridnya. Menjadi model atau teladan adalah bagian dari tugas guru. “Dalam berbagai tugas yang dimiliki oleh guru, salah satu yang paling penting adalah menjadi teladan atau contoh bagi murid – muridnya”.

Guru PAK sebagai komunikator harus dapat memotivasi peserta didik untuk berusaha mencapai tujuan dari apa yang diinginkan oleh pengajar / pendidik, Selaku mediator. Guru PAK adalah media atau alat untuk membantu siswa/i nya mencapai tujuan hasil belajar.

Selaku komunikator guru harus dapat memfasilitasi apa yang menjadi kebutuhan para muridnya. Ia harus dapat “Menjembatani” selaku motivator, mediator dan fasilitator maka komunikasi memegang peranan kunci. Komunikasi yang baik dalam kata dan perbuatan akan mendorong peserta didik terangsang melakukan tujuan yang dikehendaki oleh gurunya. Tugas pokok seorang guru adalah menjelaskan berbagai ilmu pengetahuan yang berguna bagi anak didik, dan mengajar didikan yang baik kepada anak melalui psikomotorik.

Perbuatlah yang baik sesuai dengan kaidah atau norma - norma ajaran agama. Penguasaan materi dari seltiap mata pelajaran yang dia punya serta pengalaman Perpustakaan dapat menjadi infromatory yang merupakan sumber pengajaran untuk memberhasilkan tujuan yang diharapkan.

Sifat dan metode komunikasi yang dipergunakan oleh guru dalam menyampaikan pengajarannya ada dua, yaitu :

1. Komunikasi verbal (verbal communication), alau komunikasi yang dijalin secara lisan dan tulisan, Sifat komunikasi ini memakai kata - kata atau kalimat demi kalimat sebagai materi pesan.
2. Komunikasi non verbal (non verbal communication) atau komunikasi yang dijalin dengan bahasa isyarat (gesturel communication). Sifat komunikasi semacam ini memakai gambar atau simbol dan disebut juga pictural bidang kerahasiaan (sandi-sandi).

Pemahaman akan istilah komunikasi oleh para ahli akan memperluas pemahaman kita akan nilai - nilai komunikasi itu sendiri.

Di dalam buku Abdullah munir mengatakan “Komunikasi adalah sarana vital untuk mengerti diri sendiri dan untuk mengerti orang lain, apa pemahaman kita dan apa pemahaman orang lain. Bahwa komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh komunikator kepada komunikan. Secara ontologis diperlihatkan proses pemindahan pesan itu dari komunikator kepada komunikan. Komunikator memberikan rangsangan (stimulans) sehingga sikap ide atau pemahaman yang dikendaki komunikator dan komunikan dan dapat dimengerti. Secara efiologis, komunikasi bertujuan untuk merubah pola pikir atau sifat orang lain (komunikan) untuk dapat membangun kebersamaan demi mencapai ide yang sama”.

Jika hal ini dikaitkan dengan PAK maka melalui komunikasi antara guru dan peserta didik haruslah tercipta komunikasi yang baik sehingga kehendak Tuhan yang jadi tujuan ulama pendidikan itu dapat dimengerti, di pahami dan di terapkan oleh komunikator dan komunikan.

Pencapaian target kurikulum sering menghalangi komunikasi guru dan siswa sehingga perilaku guru dalam interaksi cenderung memperlihatkan komunikasi satu arah. Tehnik

penyampaian terabaikan, gaya yang diperlihatkan kurang menarik perhatian, sehingga memandang guru hanya sebagai penyampaian informasi saja. Guru tidak memahami dengan sungguh - sungguh apakah muridnya sudah mengerti pelajarannya dan dapat meresponnya dalam hidup kesehariannya. (psikomotorik). Guru dan anak didik senantiasa dipersiapkan dalam kondisi yang optimal. Kondisi yang optimal pada hakikatnya adalah menunjuk pada tingkat keaktifan yang tinggi, baik pada pengajaran yang klasikan, individual maupun kelompok. Kondisi yang optimal memungkinkan pencapaian hasil yang maksimal, hanya dimungkinkan jika interaksi komunikasi guru dengan anak senantiasa dievaluasikan yang memungkinkan tercapainya hasil maksimal yang dimaksud.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, seorang guru memiliki kemampuan dasar keguruan. Guru adalah seorang pekerja yang professional yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab oleh yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah dan kegiatan intruksional dari mata pelajaran yang di asuh. Kemampuan dasar yang dimaksud meliputi kemampuan dasar profesional.

Menurut Kurikulum Pendidikan, tenaga kependidikan program studi strata satau menyebutkan beberapa kemampuan dasar personal sosial yang harus dimiliki seorang guru, yaitu :

1. Kemampuan berfikir mandiri dan mampu mengungkapkannya dalam bahasa yang baku.
2. Kemampuan mengembangkan dalam sifat - sifat pribadi yang terpuji diisyaratkan dalam jabatan guru pendidikan.
3. Kemampuan untuk memahami keterbatasan dirinya didalam melaksanakan tugas - tugas profesional.

4. Kemampuan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya.
5. Kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat untuk meningkatkan misi pendidikan dan mengamalkan bidang studi dan keterampilannya.

Menurut Istirani dan Intan Pulungan (1985:15), Tentang Kemampuan dasar profesionalisme yang dimiliki seorang guru, yakni :

1. Penguasaan bahan pelajaran dari setiap mata pelajaran yang dia punya dan pengalaman melalui perpustakaan sehingga dapat menjadi infromatory yang merupakan sumber informasi pengajaran.
2. Pengelolaan program belajar mengajar dari setiap mata pelajaran yang dia punya.
3. Pengelolaan kelas dengan mengatur tata ruang kelas yang menciptakan iklim belajar mengajar yang sesuai sehingga memungkinkan dilaksanakan kegiatan proses belajar mengajar yang sesuai kemampuan siswa masing -masing.
4. garapan.
5. Pemahaman prinsip-prinsip penafsiran hasil-hasil penclitian kependidikan guna keperluan pendidikan'pengajaran.
6. Penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
7. Pemakaian media dan sumber belajar
8. Penguasaan interaksi belajar mengajar.
9. Penguasaan landasan - landasan kependidikan yang tampak dalam peranya sebagai pribadi dan pendidik dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar.
10. Pengenalan fungsi dan program bimbingan dan konseling di sekolah.

11. Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah baik sebagai proses maupun sebagai bidang

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru harus mempunyai kelebihan kemampuan dalam bidang pengajaran misalnya penguasaan bahan pelajaran dan penilaian prestasi siswa. Mampu berbahasa yang baku, mengembangkan sikap - sikap pribadinya dan mampu untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat, alau demikian juga guru Pendidikan Agama Kristen sudah selayaknya benar - benar bertanggung jawab akan tugasnya. Guru PAK merupakan pelayanan bagi masyarakat selaku pelayan, patut meniru Yesus Kristus sang guru Agung, yang dengan penuh ketekunan mendengar kebutuhan didaskalos yang dengan penuh kasih memperdengarkan pengajaran yang membangkitkan keinginan untuk belajar mencari ilmu pengetahuan dan melakukan perbuatan kasih, yang dengan tangkas menjawab keingintahuan antara murid yang dengan disertai dengan perumpamaan - perumpamaan realistik yang menyentuh perasaan dan keinginan para murid.

Guru hendaknya mempersiapkan materi pelajaran dengan baik, dan memberi kontribusi yang berguna bagi para muridNya. Komunikasi yang akrab dengan tetap menjaga norma - norma kewajaran merupakan sesuatu yang juga perlu di persiapkan seorang guru.

Para murid yang menerima pengajaran dan didikan hendaknya memandang guru sebagai orang tua yang patut dihormati sesuai dengan tilah ke lima. Alkitab sebagai buku yang ulama harus senantiasa di bawa, demikian juga dengan buku paket yang telah di tetapkan. Iman haruslah di tempatkan pada bagian depan untuk menerima pendidikan mengingat tidak selamanya pelajaran PAK dapat di mengerti (sesuai dengan logika).

B. Ruang Lingkup Masalah

Untuk membatasi masalah yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka peneliti membuat ruang lingkup dalam penelitian. Adapun dengan ringkas dipaparkan sebagai berikut :

1. Kemampuan Berkomunikasi Guru PAK (Variabel X)

Menurut Abdullah Munir (2006:20), komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar atau komunikasi pembelajaran adalah : komunikasi guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran tatap muka, baik secara individual maupun kelompok dalam bentuk verbal maupun non verbal dan dibantu dengan media dan sumber belajar. Berikut dijelaskan secara ringkas singkat indikator-indikator “Kemampuan Berkomunikasi Guru PAK” :

a. Penguasaan Materi

Penguasaan Materi dalam hal ini adalah kemampuan guru melakukan keterampilan mengajar sebagai dasar bagi guru untuk melakukan tugas mengajar. Keterampilan mengajar yang diterapkan dalam bagian ini adalah mengikuti pendapat Kent. L. Johnson yang dikutip oleh B.S. Sijabat, bahwa seorang guru perlu memiliki dan mengembangkan kemampuan mengajar.

b. Gaya Berbicara Guru PAK

Gaya guru berbicara merupakan salah satu alat komunikasi dalam mengajar sebab dari cara guru menjelaskan materi pelajaran akan sangat mempengaruhi berhasil tidaknya guru dalam mengajar. Penggunaan bahasa yang tepat dan sentuhan kalimat yang dapat

dirasakan oleh siswa serta mampu membangkitkan semangat belajar bandingkan Amsal 10 : 20 – 21.

c. Suara atau vocal Guru PAK

B.S Sijabat (1984:20) mengemukakan Ketepatan menangkap sebuah informasi sangat tergantung pada penjelasan kata - kata yang diucapkan pengirim informasi atau pesan. Pengucapan yang tepat, dan jelas akan merangsang anak mengikuti proses menuju kelengkapan informasi. Demikian juga “jarak” antara kata, kalimat, alinea - keras lembutnya suara (dinamika suara) dapat menimbulkan kesan positif pada diri anak. Sebaliknya informasi yang tidak jelas pengucapan, dinamika akan menimbulkan rasa bosan. Oleh karena itu supaya anak benar - benar dalam proses tujuan maka perangsang vokal ini penting diperhatikan guru, Jika anak memberikan perhatian sejak awal pelajaran, akan memberikan Feedback yang positif.

2. Pengertian Prestasi Belajar (Variabel Y)

Sijabat. B.S. (1984:25), mengemukakan “Kebutuhan untuk prestasi adalah mengatasi hambatan, melatih kekuatan, berusaha melakukan sesuatu yang sulit dengan baik dan secepat mungkin”.

Prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat atau (Y) istilah prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil test mengenai

sejumlah materi pelajaran tertentu. Berikut dijelaskan secara ringkas singkat indikator-indikator :

diharapkan hasilnya yang lebih baik.

a. Minat Siswa

Minat siswa dapat diartikan sebagai daya penggerak dan pendorong memberi perhatian penuh terhadap sesuatu kegiatan. Sumadi Suryabarata menyatakan “Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, tidak dapat diharapkan bahwa ia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari pelajaran. Sebaiknya, kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka dapat diharapkan hasilnya yang lebih baik.

b. Rasa Keingintahuan Siswa

Rasa Keingintahuan bagi seorang siswa yang memiliki keingintahuan yang tinggi akan melahirkan pemikiran yang positif untuk berbuat dan untuk belajar.

c. Intelegensi atau kecerdasan Siswa

Integritas (Kecerdasan) mengatakan : “Intelegensi dalam bahasa Inggris disebut *intelligence*, artinya kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan berfikir yang bersifat rumit dan abstrak” Dengan demikian intelegensinya rendah. Sebab intelegensi yang tinggi akan mendapat kemudahan dalam hal pemecahan atau menganalisa suatu masalah, lebih-lebih yang rumit dan abstrak. Hal ini akan lebih memungkinkan bagi siswa tersebut untuk memperoleh hasil yang lebih baik”.

C. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Secara Umum

Umumnya Lembaga Pendidikan yang ada di Indonesia, baik mulai dari taman kanak-kanak sampai pada perguruan tinggi, selalu menyediakan Guru Agama, baik Guru Agama Pendidikan Agama Kristen maupun Guru Agama lainnya.

Secara umum tujuan Pendidikan Agama Kristen mengarahkan siswa bertumbuh dalam imman, mempertinggi budi pekerti dan tingkah laku yang baik. Maka yang bertugas dalam proses belajar mengajar ini adalah guru dan siswa. Guru sebagai komunikator yang menanamkan ilmu pengetahuan dan didikan yang sesuai dengan Firman Tuhan harus mampu berkomunikasi dan menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

2. Rumusan Masalah Secara Khusus

- 1) Sejauh mana penguasaan materi Guru PAK terhadap minat belajar siswa guru PAK terhadap Prestasi belajar siswa?
- 2) Sejauh mana gaya bicara guru PAK berperan terhadap rasa ingintahu siswa?
- 3) Sejauh mana suara atau vocal Guru PAK berperan terhadap intelegensi (kecerdasan) siswa ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dekemukakan di atas, maka tujuan yang dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Sejauh mana pengaruh kemampuan berkomunikasi guru PAK terhadap prestasi belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat secara umum penelitian adalah :

- a. Memperbaiki sistem komunikasi dalam kelas

- b. Menambah wawasan penulis tentang peranan kemampuan komunikasi guru terhadap prestasi belajar siswa.
- c. Bahan masukan bagi guru PAK, agar meningkatkan kemampuan komunikasinya proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar siswa.
- d. Memperbaiki sistem komunikasi bagi Guru PAK kepada siswa di dalam kelas.
- e. Memberikan wawasan penulis tentang peranan kemampuan komunikasi guru terhadap prestasi belajar siswa.
- f. Menjadi bahan masukan bagi guru PAK, agar meningkatkan kemampuan berkomunikasi di dalam proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi Secara Umum

Secara umum komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau pertukaran kata-kata atau gagasan dan perasaan, di antara dua orang atau lebih. Komunikasi adalah proses menyalurkan informasi, ide, penjelasan, perasaan, pertanyaan dari orang ke orang lain atau dari kelompok ke kelompok. Ia adalah proses interaksi antara orang-orang atau kelompok-kelompok yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang-orang dan kelompok-kelompok di dalam suatu organisasi. Marsetio (2004:5).

Sedangkan Komunikasi Interpersonal adalah interaksi antara seseorang dengan orang lain dalam segala situasi dan dalam semua bidang kehidupan untuk membuat orang lain mengerti dan menaruh simpati. Marsetio (2004:140). Sehingga melalui komunikasi interpersonal akan dapat menghilangkan hambatan-hambatan komunikasi, meniadakan salah pengertian dan dapat meningkatkan segi konstruktif sifat tabiat manusia.

Komunikasi berhubungan dengan orang lain menyatakan pikiran atau perasaan orang lain dengan atau tanpa menggunakan media selanjutnya Abdullah Munir menyatakan sebagai berikut: “Secara umum komunikasi mengandung pengertian memberikan informasi, pesan, ide, gagasan, pikiran, perasaan pada orang lain dengan maksud agar orang lain berpartisipasi yang pada akhirnya perasaan tersebut menjadi milik bersama untuk komunikator dan komunikan.

Manusia adalah makhluk yang bermasyarakat dan hidup secara berkelompok, di dalamnya manusia menjalin hubungan dengan sesamanya. sebagai indikasi keinginan berkelompok yang sudah menjadi kebutuhan, sifat identitas dan falsafah kehidupan manusia. Selama manusia masih menjunjung tinggi nilai - nilai, dia tidak mau terpisah atau terisolir dari sesamanya, tanpa sesama dia akan merasa hidupnya sepi, tanpa sokongan orang lain, akan terasa martabat manusianya menurun dan kebahagiaan suram. Dengan sederhana dikatakan : manusia tanpa sesamanya tidak punya arti apa-apa, manusia mutlak membutuhkan sesamanya dan bagi sesamanya pula.

Menurut pendapat Dedy Andrianto (2011:4), Ada empat keterampilan berkomunikasi akan mampu:

- 1) Mengenal anak-anak dengan lebih baik lagi.
- 2) Mengetahui keinginan dan minat anak.
- 3) Dapat menjelaskan suatu pengetahuan, nilai agama, nilai moral, nilai sosial pada anak dengan cara yang lebih mudah.
- 4) Menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi sehingga menjadi berhasil guna.

b. Pengertian Komunikasi Secara ALKITAB

Seorang Kristen yang taat dalam perbuatan dapat digambarkan sebagai salib Yesus Kristus. Kuasa Kasih Allah bekerja dari dalam kehidupan yang dapat dilambangkan dengan salib Yesus Kristus. Bagian yang tegak lurus menunjukkan hubungan pribadi atau komunikasi seseorang dengan Tuhan melalui doa dan membaca firman Allah, Sedangkan

bagian yang mendarat menunjukkan hubungan komunikasi dengan sesama, yaitu melalui persekutuan dengan orang-orang seiman dan bersaksi kepada orang yang belum percaya kepada Kristus. Untuk mengerti tentang persekutuan Kristen, komunikasi Kristen harus belajar dari Gereja pertama di dalam Kisah Para Rasul, Jemaat di Jerusalem bertumbuh dari hasil Pekabaran Injil, karena yang diajarkan firman Allah tentang Gereja :

- 1) Ciri-ciri Persekutuan Kristen (Kisah Para Rasul 2 : 36 - 38).
- 2) Persekutuan orang-orang percaya disebut Gereja (Kisah Para Rasul 2 : 42 - 47).

Memang tugas pokok Kristiani adalah mengkomunikasikan Injil. Komunikasi adalah fakta manusiawi yang esensial, ilahi. Hakekat dari Allah Tritunggal adalah komunikasi antara Bapa, Anak dan Roh Kudus yang terjadi dalam ikatan kasih dan seluruh ciptaan berganti putra. Hak memperoleh informasi adalah hak untuk mengetahui segala sesuatu yang baik maupun yang buruk.

Mengetahui segala sesuatu adalah hal prerogatif Allah. Secara teologis kita memperoleh informasi mengenai segala sesuatu bukanlah hak yang diberikan oleh Allah kepada manusia. Allah mau manusia mengetahui sebagian dari realitas, yaitu yang baik - baik saja. Contoh Khotbah Yesus diatas bukit.

Untuk memberitakan kepada orang banyak apa yang mereka perlukan yaitu pengajaran tentang perintah Allah, naiklah Yesus Kristus ke atas bukit yang terkenal di Galilea dekat kota Kapernaun. Di situlah Tuhan Yesus duduk sebagaimana lazimnya guru di Israel hendak memulai pengajarannya. Dengan nada suara yang lembut dan mengagumkan seperti bunyi lonceng yang mendentangkan kebebasan dan keselamatan terdengarlah kata-kata yang paling indah dan mulia; “Ucapan - ucapan bahagia” yang dapat memberikan penghiburan dan keselamatan bagi orang yang percaya bagi Allah

bapanya di Sorga. Pilihan kata yang bijak, gaya bahasa dan intonasi yang baik serta ekspresi yang meyakinkan dengan vokal yang jelas, Yesus mampu mengumpulkan dan menguasai 5000 orang untuk diajar dan dibimbing agar tau dan mengerti Firman Tuhan sehingga dapat menjadi terang dunia. Yesus adalah Maha guru yang patut di teladani, terutama bagi guru PAK dalam penyajian pelajarannya bagi siswa agar siswa tetap siap dan haus akan pelajaran PAK. Tanpa sarana yang memadai letapi komunikasi dapat berjalan dengan baik, seperti sarana ruangan kelas, mikropon (alat pembesar suara) serta - cara duduk yang tidak beraturan pengaruhi pendengaran sehingga terjadi komunikasi rohani, Iman dalam doa dan ibadah sejati.

Sistim komunikasi Yesus yaitu satu persatu sehingga orang lain dapat lertangkap (Mat. 7 : 22). Satu konsep yang sangat penting dalam pengajaran Yesus la tidak pernah menyamakan hubungan murid-muridnya dengan Allah dan hubungannya sendiri dengan Allah.

c. Pengertian Komunikasi Menurut Ilmu Pendidikan

Komunikasi hanya bisa dilakukan oleh dua pihak atau dua orang atau dengan kata lain komunikasi lahir karena adanya interaksi yang dilakukan oleh minimal dua orang. Komunikasi dapat dilakukan antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran tatap muka, baik secara individual maupun kelompok dalam bentuk verbal maupun non verbal dan dibantu dengan media dan sumber belajar.

Demikian juga halnya dengan komunikasi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, dalam upaya guru untuk mengoptimalkan kegiatan belajar guru didorong merencanakan kegiatan yang akan dikomunikasikan dalam tatap muka.

Menurut Abdullah Munir, komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar atau komunikasi pembelajaran adalah : komunikasi guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran lalap muka, baik secara individual maupun kelompok dalam bentuk verbal maupun non verbal dan dibantu dengan media dan sumber belajar. Dari pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa dalam berkomunikasi, selain penyampaian pesan - pesan verbal dan non verbal secara stimulan juga menerima pesan-pesan verbal dan non verbal, dari kata-kata sendiri (komunikasi intra personal) atau dari orang lain. Komunikasi verbal (verbal communication) atau komunikasi yang dijalin secara lisan maupun tulisan. Sifat komunikasi ini memakai kata - kata, kalimat demi kalimat sebagai materi pesan. Sedangkan komunikasi non verbal atau komunikasi, yang dijalin dengan bahasa isyarat (gestural communication), berupa gambar - gambar atau simbol.

Penguasaan komunikasi kelas menunjuk pada kemampuan guru menyampaikan dan menerima dalam berbagai situasi. Dalam membahas teori ini hal - hal yang akan diuraikan meliputi kedua variabel. Kemampuan Berkomunikasi Guru PAK sebagai variabel bebas (x). Prestasi Belajar Siswa sebagai variabel terikat (y). Pada hakekatnya komunikasi kelas meliputi penyampaian dan penerimaan informasi, baik secara verbal atau non verbal. Yang bersifat dua arah atau multi arah. Komunikasi Guru PAK (Variabel X), antara lain :

2. Landasan Variabel X Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi

a. Penguasaan Materi Guru PAK

Penguasaan Materi dalam hal ini adalah kemampuan guru melakukan keterampilan mengajar sebagai dasar bagi guru untuk melakukan tugas mengajar. Keterampilan mengajar yang diterapkan dalam bagian ini adalah mengikuti pendapat Kent. L. Johnson yang dikutip oleh B.S Sijabat (1984:28), bahwa seorang guru perlu memiliki dan mengembangkan kemampuan mengajar sedikitnya ada 6 (enam) yaitu :

- a. Menetapkan tujuan pengajaran. Guru merencanakan tujuan pengajaran sebelum tujuan pengajaran berlangsung, dengan tujuan merubah tingkah laku siswa kearah positif.
- b. Pengelolaan kelas. Guru merencanakan teknik yang akan digunakan sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.
- c. Pemilihan metode. Guru memadukan atau menggabungkan metode mengajar ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- d. Menyajikan pelajaran. Guru menyajikan pelajaran secara sistematis untuk menunjukkan hubungan antara yang satu dengan yang lain.
- e. Menciptakan suasana yang baik. Guru menciptakan interaksi yang baik antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa.

- f. Merencanakan dan melaksanakan evaluasi. Guru merencanakan dan melaksanakan evaluasi terhadap metode pengajaran, materi dan kegiatan pelajaran yang telah selesai dilaksanakan.

Karena kemampuan mengajar dimulai dari rencana penetapan tujuan pengajaran sampai kepada evaluasi, artinya bahwa guru dituntut untuk memiliki persiapan yang matang sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Perencanaan yang baik akan membawakan hasil yang baik dalam pelaksanaannya.

Dalam Indikator penguasaan materi diatas, ada beberapa bagian kemampuan yang berhubungan dengan pembahasan diatas antara lain :

1) Kemampuan Menetapkan Tujuan Pengajaran

Penetapan tujuan pengajaran merupakan rencana pengajaran sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penutupan tersebut dirumuskan oleh guru, yaitu dalam bentuk belajar yang akan dicapai oleh siswa. Hasil belajar yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku siswa kearah positif.

Tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar, dan hasilnya akan dilihat pada prestasi belajar siswa. Penetapan tujuan pengajaran PAK juga memakai klasifikasi tujuan yang dikategorikan oleh Broom :

1. Kognitif Domain yaitu memiliki pengenalan dan pengetahuan akan Tuhan Yesus, mengenai jati dirinya sendiri.
2. Afektif Domain yaitu memiliki sikap kepada kasih Tuhan Yesus dengan segenap akal budi.
3. Psikomotrik Domain yaitu melakukan kegiatan kerohanian dan tindakan dalam terang Iman Kristen misalnya, siswa tidak nakal atau siswa tidak melawan pada guru.

Dengan penetapan tujuan pengajaran, akan membantu guru untuk mengorganisasikan siswa di dalam kelas, dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan mengelola kegiatan belajar mengajar. Dan karena ini adalah tentang Pendidikan Agama Kristen, perlu ditekankan pada Afeksi yaitu tentang sikap kepada Kasih Tuhan dengan segenap akal budi, Ranah Afeksi dimulai dari penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan pembentukan pola hidup.

Penerimaan, menerima Yesus sebagai Juruselamat, menyatakan, memberi, melanjutkan, mengikuti, menanyakan. Berpartisipasi. Tingkah laku pada partisipasi ini mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu. menolong, membantu, menyambut, menawarkan diri, melaporkan, menyelesaikan, membawakan, menyumbangkan, menampilkan, menandatangani, dan sebagainya.

1) Penilaian atau Penentuan Sikap

Penilaian atau penentuan sikap ini mencakup kemampuan untuk memberi penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Oleh karena itu perlu mulai sikap menerima, menolak, atau mengabaikan yang sesuai dan konsisten dengan sikap batinnya. Kemampuan ini dinyatakan dalam perkataan, perbuatan dan dibinasatu perkataan dan perbuatan. Kata kerja operasionalnya adalah ikut serta melaksanakan mengusulkan, membenarkan, mengambil prakata.

2) Organisasi

Kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai pola hidup nilai yang diterima ditempatkan pada skala nilai yang diakui dan diterima. Kemampuan ini dinyatakan dalam pengembangan suatu perangkat nilai, seperti menyusun rencana kerja masa depan atas kemampuan belajar, minat dan cita-cita hidup.

3) Pembentukan pola hidup

Kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi (Internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupan sendiri.

4) Kemampuan Mengelola Kelas

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa penetapan setiap pengajaran sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai, akan sangat mempengaruhi guru dalam mengelola kelas. Sebab melalui penetapan tujuan pengajaran tersebut, guru telah direncanakan tehnik yang akan digunakan, sehingga tujuan tercapai. Dengan pengelolaan kelas, guru berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang optimal, yaitu mengatur siswa dan sarana pengajaran untuk diarahkan pada suasana pengajaran yang santai, serius dan tercapainya tujuan.

Kemampuan mengelola kelas dalam kegiatan belajar mengajar, merupakan pengendalian situasi belajar yang baik, termasuk menghentikan tingkah laku siswa, yang menyelewengkan perhatian pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pembentukan kelompok diskusi serta mengarahkan tehnik pelaksanaan diskusi yang benar.

5) Kemampuan Melakukan Metode Bervariasi

Kemampuan melakukan metode bervariasi dalam mengajar, artinya memadukan alan menggabungkan. metode mengajar ki ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, misalnya metode ceramah dipadu dengan metode tanya jawab, Metode diskusi dengan metode problem solving (pemecahan masalah). Tujuannya untuk mengatasi kebosanan

siswa, dan untuk mengantisipasi keikutsertaan dan partisipasi siswa pada saat kegiatan belajar mengajar, kemudian agar siswa tetap antusias dalam belajar.

Yang perlu diketahui, bahwa siswa yang belajar sangat kolektif sifatnya artinya berbeda daya tangkap mereka bervariasi siswa diharapkan mampu menyerap pelajaran sesuai dengan kemampuannya masing - masing.

Yesus juga dalam melaksanakan pengajaran melakukan metode bervariasi, misalnya metode drama (Mat 26 : 17 - 25). Yesus makan Paskah dengan murid - muridnya. Dalam drama tersebut Yesus berusaha menghidupkan kembali makna Paskah dalam Perjanjian Lama, yaitu kelepasan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir, dan dikaitkan dengan kelepasan umat manusia dari hamba dosa (Pengertian Paskah menurut Perjanjian Baru). Kemudian Yesus juga menggunakan metode cerita (Mat 13 : 1-9) Metode Ceramah (Mat 5 - 7) Metode Tanya Jawab (Mat. 21 : 25) Metode Diskusi (Yoh. 3 : 1 - 21).

Melalui penggunaan metode bervariasi oleh Yesus, hal ini dapat dilakukan pada saat sekarang, yaitu pada kegiatan belajar mengajar PAK berlangsung, sehingga cerita - cerita Alkitab yang dianggap Usang di hidupkan kembali pada situasi yang dialami siswa sekarang.

6) Kemampuan Menyajikan Pelajaran

Kemampuan menyajikan pelajaran, artinya adalah kemampuan menjelaskan materi pelajaran termasuk di dalamnya penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis, untuk menunjukkan adanya antara satu dengan yang lain, misalnya antara sebab dan akibat yaitu karena manusia melanggar perintah Allah, sehingga manusia jatuh ke dalam dosa. Karena itu Allah berinisiatif memberikan penyelamatan melalui kematian dan kebangkilan Yesus. Adapun tujuan kemampuan menyajikan pelajaran

adalah, agar siswa memahami dalil, fakta dan mampu melakukan penilaian objektif dan pemecahan masalah dengan tehnik yang sesuai. Melalui penyajian pelajaran yang baik, siswa juga memiliki pengetahuan tentang ilmu yang diajarkan oleh guru.

B.S Sijabat (1984:30), mengemukakan yang terpenting dalam menyajikan pelajaran adalah “percaya diri” sehingga tidak langsung dalam interaksinya dengan siswa, ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung tidak perlu malu jika kurang memahami sesuatu informasi yang sedang diajarkan, akan tetapi mendiskusikannya dengan siswa sehingga masalah ketidaktahuan tadi teratasi.

7) Kemampuan Menciptakan Suasana Belajar Yang Baik

Suasana belajar yang baik dimaksud adalah interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Dalam interaksi ini, guru bukanlah pemeran tunggal hanya sebagai informator, tetapi guru juga dapat sebagai pendengar dan pemberi semangat. Dengan membentuk kelompok diskusi, guru telah berusaha melakukan interaksi yang baik antara siswa dengan siswa, sebab di dalam diskusi diperlukan kerjasama, itu berarti antara siswa tersebut dituntut agar saling akrab sehingga apa yang didiskusikan dapat tercapai dengan baik.

Tetapi suasana belajar yang dimaksud belum cukup jika tidak didukung oleh kondisi belajar yang baik seperti yang dikemukakan oleh B.S. Sijabat (1984:35), mengatakan suasana belajar yang baik akan tercipta jika didukung oleh situasi tempat belajar yang tidak gaduh, tata ruang yang rapi dan tidak kotor.

Artinya jika ruang belajar kotor tentu akan mempengaruhi cara berfikir (tidak sistematis), ruangan yang bau dapat mengganggu konsentrasi belajar sebab guru dan siswa perlu kerjasama dalam menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan.

8) Kemampuan Merencanakan Dan Melaksanakan Evaluasi.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan, maka perlu dilakukan evaluasi, yaitu evaluasi terhadap metode pengajaran, materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran yang telah selesai dilaksanakan.

Merencanakan evaluasi artinya adalah untuk mempersiapkan tehknik evaluasi yang akan dilaksanakan, dan saat yang tepat untuk melaksanakan evaluasi tes atau ujian. Dari hasil tes atau ujian diketahui tercapai tidaknya tujuan yang telah ditetapkan.

b. Gaya Bicara Guru PAK

Gaya guru berbicara merupakan salah satu alat komunikasi dalam mengajar sebab dari cara guru menjelaskan materi pelajaran akan sangat mempengaruhi berhasil tidaknya guru dalam mengajar. Penggunaan bahasa yang tepat dan sentuhan kalimat yang dapat dirasakan oleh siswa serta mampu membangkitkan semangat belajar (bnd, Amsal 10 : 20 - 21). Lidah orang benar seperti perak pilihan, bibir orang benar mengembalikan banyak orang (perak pilihan artinya indah dan berharga) ucapan guru yang berkenan dihati siswa dan benar - benar mendidik siswa akan membawa siswa kearah kedewasaan berfikir dan bertindak.

Konsisten dengan itu berbicara yaitu “Kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan penyampaian pikiran, gagasan atau perasaan. Artinya pengucapan kata-kata dengan jelas serta jalinan kalimat yang benar, intonasi kalimat yang tepat sesuai dengan mimik wajah dan tindakan guru. Misalnya sesuatu hal yang sangat penting diingat tentang pelajaran, maka guru perlu mengulanginya beberapa kali dengan kalimat yang tepat. Selanjutnya siswa diarahkan untuk mau belajar yang dimaksud bukan hanya membuka buku dan menghafal akan tetapi lebih mengarah

para perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang malas belajar menjadi rajin belajar. Hal ini juga untuk melayani di sekolah terutama kepada siswa, bnd. 2 Petrus 1: 21 “Bukan engkau yang berbicara melainkan Roh Kudus”. Oleh karena itu pelayanan guru PAK di sekolah melalui proses belajar mengajar merupakan karya Roh Kudus sehingga guru PAK tidak perlu takut untuk menegur siswa yang menunjukkan tingkah laku yang kurang baik, tetapi membimbingnya untuk mau berubah dan meneladani pengajaran, Guru PAK adalah mitra Allah untuk membawa siswa mengenal kasih Allah. Hal ini terlaksana jika guru terlebih dahulu memiliki persekutuan pribadi dengan Allah.

Mayhall Corole (1986:20), mengatakan “Bahwa kita perlu untuk intropeksi diri tentang perkataan yang baik untuk didengarkan dan mendatangkan berkat. Artinya pengucapan kata-kata dengan jelas serta jalinan kalimat yang benar, intonasi kalimat yang tepat sesuai dengan mimik wajah dan tindakan guru. Misalnya sesuatu hal yang sangat penting diingat tentang pelajaran, maka guru perlu mengulanginya beberapa kali dengan kalimat yang tepat. Selanjutnya siswa diarahkan untuk mau belajar yang dimaksud bukan hanya membuka buku dan menghafal akan tetapi lebih mengarah para perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang malas belajar menjadi rajin belajar. Hal ini juga untuk melayani di sekolah terutama kepada siswa, bnd. 2 Petrus 1: 21 “Bukan engkau yang berbicara melainkan Roh Kudus”. Oleh karena itu pelayanan guru PAK di sekolah melalui proses belajar mengajar merupakan karya Roh Kudus sehingga guru PAK tidak perlu takut untuk menegur siswa yang menunjukkan tingkah laku yang kurang baik, tetapi membimbingnya untuk mau berubah dan meneladani pengajaran, Guru PAK adalah mitra Allah untuk membawa siswa mengenal kasih Allah. Hal ini terlaksana jika guru terlebih dahulu memiliki persekutuan pribadi dengan Allah.

Mayhall Corole (1986:25), mengatakan “Bahwa kita perlu untuk intropeksi diri tentang perkataan yang baik untuk didengarkan dan mendatangkan berkat Selain dari komunikasi yang di bicarakan diatas perlu juga dipakai komunikasi yang tidak mempunyai kata-kata yang sering disebut komunikasi non verbal. Komunikasi non verbal adalah “Penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata – kata seperti di bawah ini :

- 1) Mimik dan gerak tubuh, senyuman, anggukan, acungan ibu jari, tepuk tangan, dan lain-lain.
- 2) Cara mendekati, yakni mendekatnya guru kepada siswa menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pekerjaan atau tingkah laku siswa, misalnya : berjalan menuju arah siswa, duduk dekat seseorang / sekelompok siswa.
- 3) Sentuhan; guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaannya terhadap usaha dan penampilan siswa misalnya : menepuk bahu atau pundak siswa.
- 4) Penguatan dan kegiatan yang menyenangkan, Guru menggunakan kegiatan atau tugas yang disenangi oleh siswa misalnya : siswa yang berbakat musik koor, vokal group ditunjuk menjadi pemimpin paduan suara dan yang nilainya tinggi atau juara kelas diangkat menjadi ketua kelas.
- 5) Penguatan berupa simbol atau benda. Penguatan dapat berupa tanda (V) pada buku latihan siswa. Hal ini merupakan pengakuan keberhasilan siswa dan merupakan pengakuan keberhasilan siswa dan merupakan pemberian saran, konstruktif kepadanya.
- 6) Penguatan tak penuh atau partial. Jika siswa memberkan jawaban yang

hanya sebagian benar, guru hendaknya tidak langsung memberikan respon menyalahkan siswa tersebut. Tindakan guru yang baik dalam keadaan seperti ini adalah memberikan penguatan tak penuh. Misalnya : bila seorang siswa hanya memberikan jawaban sebagian benar, sebaiknya guru menyatakan : ya jawabanmu sudah baik tetapi masih perlu disempurnakan sedikit. Kemudian guru meminta siswa yang lain untuk menjawabnya. Dengan cara seperti ini siswa (jadi dapat mengetahui bahwa jawabannya tidak seluruhnya benar, jadi dia masih mempunyai dorongan untuk berusaha menemukan jawaban yang benar.

Tugas guru di sekolah bukan hanya sebagai pengajar, akan tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing. Dalam tugas pembimbing guru diharapkan memperhatikan keperluan siswa. Kasih dan hasrat untuk melayani dapat menutupi kekurangan pengetahuan dan ketidak sempurnaan tehnik mengajar. Sikap memperhatikan kepentingan orang lain merupakan syarat yang penting dalam mengajar. Memperhatikan kepentingan siswa yang dimaksud adalah menolong siswa dari kebodohan, kemalasan seria membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Perlunya PAK memperhatikan keperluan siswa, disebabkan karena siswa yang berbeda latar belakang dan sifat masing-masing, juga daya tangkap mereka terhadap pelajaran pasti berbeda.

Di dalam memberi pertolongan, guru PAK perlu mengenal kebutuhan siswanya, tujuannya adalah agar pertolongan yang diberikan bermanfaat bagi siswa yang benar - benar membutuhkan pertolongan. Gangel dan Henricke yang dikutip oleh B.S. Sijabat (1984:40), menyatakan “Jika guru berusaha mengenal siswa peserta didik yang akan

dilayaninya, ia akan lebih mendapat pertolongan dalam merumuskan tujuan, sasaran dan bahan pengajaran yang relevan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Mengacu pendapat diatas dapat kita menarik pengertian bahwa pengenalan akan siswa membantu guru PAK dalam merumuskan tujuan pengajaran, juga untuk membantu guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar berlangsung dan dapat membantu siswa merubah tingkah lakunya.

c. Suara atau Vocal Guru PAK

Ketepatan menangkap sebuah informasi sangat tergantung pada penjelasan kata - kata yang diucapkan pengirim informasi atau pesan. Pengucapan yang tepat. dan jelas akan merangsang anak mengikuti proses menuju kelengkapan informasi. Demikian juga “jarak” antara kata, kalimat, alinea - keras lembutnya suara (dinamika suara) dapat menimbulkan kesan positif pada diri anak. Sebaliknya informasi yang tidak jelas pengucapan, dinamika akan menimbulkan rasa bosan. Oleh karena itu supaya anak benar - benar dalam proses tujuan maka perangsang vokal ini penting diperhatikan guru, Jika anak memberikan perhatian sejak awal pelajaran, akan memberikan Feedback yang positif dan selernya dapat pula memperbaiki cara penyampaian informasi. Penyampaian informasi atau pesan secara verbal dalam proses belajar mengajar, merupakan praktek yang umum dilakukan. Dengan cara ini informasi yang disampaikan dapat berupa pokok - pokok pikiran, atau informasi selengkapya. Oleh sebab itu penguasaan verbal stimuli ini harus didasari oleh minat yang tinggi sehingga pendengar yang dalam hal ini anak didik tidak pasif. Anak aktif ditempat duduknya aktif berinteraksi dengan guru, dan terdapatnya kesiapan mental berupa tanggapan setuju dan atau tidak setuju, mengusulkan pemecahan lain. Tepatnya tanggapan sebagai Feedback berguna untuk memperbaiki kekurangan - kekurangan.

Penyampaian informasi secara verbal (verbal stimuli) memiliki kekuatan dan kelemahan. Kekuatan terletak pada penghematan waktu dan kelemahannya dapat membosankan. Pendapat Khosen ini menjelaskan bahwa dalam siste komunikasi, bahasa, vokal yang digunakan guru harus berada setingkat diatas kemampuan berbahasa rata-rata, supaya anak dengan tekun mengikuti anak merasa tertantang mengikuti uraian - uraian guru. Sebaliknya jika bahasa atau vokal yang digunakan guru setara dengan rata-rata kelas, apalagi dibawah rata-rata kelas maka anak yang pintar cenderung melamun, tidak mengikuti uraian guru.

Menginternalisasi seperangkat informasi atau pesan secara teori meliputi 5 tahapan. Adapun tahapan yang dimaksud :

- a) Sambutan
- b) Tanggapan
- c) Apresiasi
- d) Organisasi
- e) Khrakterisasi

Melihat kompleksinya tahapan ini mau tidak mau guru, yang bertindak sebagai penyampaian pesan didorong senantiasa menerima secara terbuka Feedback / respons dari pengajarannya. Jika tidak, maka segala bentuk stimulus tersebut diatas akan berlaku tanpa merubah persepsi dan konsepsi anak tentang suatu informasi.

Jika bahasa yang digunakan guru menarik maka anak tertantang rnengikuti uraian - uraian guru secara teori akan menghasilkan perbaikan dipihak anak dan guru, seterusnya mencapai hasil yang senantiasa bermutu, penuturan yang tegas dan jelas dapat menghindarkan kesalahan persepsi pada anak, bahkan dengan sendirinya dapat menyoroti

konsep - konsep yang telah dimiliki anak. Kata demi kata akan terangsang meningkatkan aktivitas dan partisipasi dalam proses pembelajaran.

Penyampaian informasi yang menarik dan senantiasa aktual akan menarik minat, perhatian siswa untuk tetap mengikuti kegiatan kelas. Perhatian terhadap informasi yang disampaikan guru seterusnya mendorong siswa melakukan aktivitas - aktivitas dan ber partisipasi penuh dalam proses pembelajaran.

Kejelasan dari informasi tidak dapat disangkal sebagai kunci dari ketepatan pengertian yang akan dibangun bahkan dapat menjungkirbalikkan (falsifikasi) konsep yang telah dimiliki siswa. Apabila ini disadari siswa akan serta merta didorong meningkatkan aktivitas dan partisipasinya dalam kelas. Jika guru melaksanakan vokal dengan baik, maka akan memperbaiki dan meningkatkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Vokal meliputi volume, jarak, tinggi rendah, kuatnya suara dan kecepatan jarak dan lagu kalimat. Vokal dalam arti volume huruf, jarak huruf serta huruf hidup dan huruf mati sangat jelas, tetapi tinggi rendah, kuatnya kecepatan jarak serta lagu kalimat belum mendapat perhatian serius dari guru. Kata dan kalimat yang diucapkan guru masih sangat monoton. Guru memang telah mencobanya tetapi masih terasa dipaksakan sehingga agak terganggu.

Faktor ini sebenarnya sangat berperan dalam memotivasi keterlibatan siswa. Jika penyampaian kata, kalimat yang semakin bervariasi akan serta merta menjadi jelas bagi siswa mencatat, menanggapi, dan menjawab pertanyaan guru. Dengan bervariasinya vokal guru tentu berpengaruh terhadap kehangatan dan keantusiasan, kebermanaknaan, materi yang disampaikan.

Dalam vokal yakni volume suara yang meliputi tinggi rendah dan lagu kalimat terasa semakin jelas penekanan pada kata, kalimat yang penting dan diinginkan guru semakin tepat sesuai dengan tujuan instruksional khusus. Bahkan guru sesekali mempertentangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang diduga sudah diketahui siswa. Kendati dari segi guru tampaknya sudah mencapai kemajuan pesat karena aktivitas kegiatan ditekankan pada siswa maka disana - sini masih terasa kejanggalan - kejanggalan.

Vokal mengalami kemajuan pesat. Vokal dalam arti volume huruf, jarak huruf, huruf hidup dan huruf mati sangat jelas, Demikian pula halnya dalam tinggi rendah, kuat lemah, kecepatan jarak serta lagu kalimat dipraktekkan secara serius bahkan dalam hal - hal yang dianggap penting dilakukan pengulangan.

3. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, prestasi belajar adalah “Penguatan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditentukan oleh nilai yang diberikan oleh guru. Sedangkan menurut Oemar : Hasil belajar adalah merupakan produk belajar sesuai dengan tujuan berdasarkan kriteria keberhasilan atau standard perilaku yang ditetapkan sebelumnya.

Menurut W.J.S. Poerwadarminta (1976:33), mengatakan prestasi adalah “Hasil yang telah dicapai (dilakukan atau dikerjakan). Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa prestasi mengandung arti yang relatif, maksudnya bila nilai seseorang tinggi maka dikatakan prestasinya baik, dan bila seseorang rendah maka prestasinya kurang.

Karena prestasi belajar PAK menuntut adanya perubahan sikap atau budi pekerti yang didasari oleh kasih maka penilaian seperti diatas belum is mengukurnya secara pasti

dalam hal ini seorang guru PAK harus menambahkan penilaiannya dari segi tingkah laku, tindakan dan perbuatan contohnya tentang perumpamaan talenta yang diberikan (Mat. 25 : 14 - 30). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain :

- a) Faktor anak atau individu yang belajar
- b) Faktor lingkungan anak
- c) Faktor bahan atau materi yang dipelajari

Ketiga faktor di atas harus benar - benar di perhatikan guru agar prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Faktor Anak Atau Individu Yang Belajar.

Dalam hal belajar, tergantung pada anak atau siswa itu sendiri walaupun faktor lain mempengaruhi. Misalnya kemauan dan kemampuan siswa untuk berbuat.

Ada beberapa faktor yang terdapat pada diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yakni :

1. Fisik, keadaan fisik yang baik dapat meningkatkan kemampuan belajar, daya scrap dan daya ingat.
2. Psikis, merupakan kesiapan mental dalam menerima mata pelajaran atau ujian. Keadaan psikis yang baik akan cenderung untuk dapat mendorong yang menyebabkan seseorang bertindak memenuhi kebutuhan atau keinginannya.

Selanjutnya, Rocman Natawi Jaya mengemukakan : “Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan proses lain mencapai tujuan sedangkan menurut S. Nasution (2000:20), mengatakan “Motivasi dapat dipertinggi misalnya dengan merumuskan tujuan dengan jelas, mengetahui kemajuan yang dicapai, merasa turut dan bertanggung jawab dalam lingkungan sosial yang mendukung menyokong.

Dengan demikian siswa perlu diberitahu tentang hasil pekerjaannya sehingga ia dapat menilai apa yang telah ia dapat kerjakan keberhasilannya dan kegagalan yang membuatnya menjadi lebih paham tentang dirinya.

3. Landasan Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa)

1. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan anak dalam hal ini mencakup tempat, waktu tempat pergaulan dan alat-alat belajar. Alat belajar meliputi buku bacaan, buku tulis, alat tulis, Alkitab dan buku bacaan lainnya yang sifatnya mendukung pelajaran disekolah, tetapi diluar lingkungan sekolah turut juga berpengaruh.

2. Materi Atau Bahan Yang Dipelajari

Dalam hal ini materi yang dipelajari hendaknya sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan berfikir siswa agar prestasi belajar dapat ditingkatkan. Selain faktor - faktor diatas, Abidin Samsudin mengemukakan faktor -faktor penentu didalam stimulus atau learning variabel yang mencakup faktor sebagai berikut :

1) Method Variabel :

- (a) Kuat lemahnya motivasi belajar
- (b) Intensif tidaknya motifasi belajar
- (c) Ada tidaknya upaya dan kesempatan reinforcement

2) Taks Variabel Yang Menyangkut :

- a. Tersedia tidaknya tempat/ruangan yang memadai
- b. Cukup tidaknya waktu, serta tepatnya penggunaan waktu untuk belajar.

a. Minat Siswa

Slameto, 1991;57 mengatakan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “interest” yang berartikesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadidalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikutibelajar yang berlangsung. Menurut Ahmadi(2009:148) “Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi,konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatudan dalam hubungan itu unsurperasaan yang kuat”.

Minat dapat diartikan sebagai daya penggerak dan pendorong memberi perhatian penuh terhadap sesuatu kegiatan. Sumadi Suryabarata menyatakan “Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, tidak dapat diharapkan bahwa ia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari pelajaran. Sebaliknya, kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka dapat diharapkan hasilnya yang lebih baik.

Menurut Slameto (2003:180), “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Sedangkanmenurut Djaali (2008:121) “minat adalah rasa lebih suka dan rasaketertarikan pada suatuhal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Sedangkan menurut Crow&crow dalam Djaali (2008:121), mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang,benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

b. Rasa Keingintahuan Siswa

Rasa Keingintahuan bagi seseorang siswa yang memiliki keingintahuan yang tinggi akan melahirkan pemikiran yang positif untuk berbuat dan untuk belajar. Rasa ingintahu bagi seorang siswa akan memicu minat siswa tersebut terhadap prestasi belajar di sekolah.

c. Intelegensi atau kecerdasan Siswa

Intelegensi (Kecerdasan) siswa, mengatakan : “Intelegensi dalam bahasa Inggris disebut *intelligence*, artinya kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan berfikir yang bersifat rumit dan abstrak” Dengan demikian intelegensinya rendah. Sebab intelegensi yang tinggi akan mendapat kemudahan dalam hal pemecahan atau menganalisa suatu masalah, lebih-lebih yang rumit dan abstrak. Hal ini akan lebih memungkinkan bagi siswa tersebut untuk memperoleh hasil yang lebih baik”.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kristalisasi atau rancangan bangunan atau disain penelitian dari teori yang dikemukakan terlebih dahulu dalam kerangka teoritis. Kerangka konseptual penelitian ini berfokus kepada masalah yang akan dibahas yakni : Variabel x dan y adalah komunikasi dan peningkatan prestasi belajar siswa yang meliputi :

Konseptual ini berfokus kepada masalah yang akan dibahas (Variabel X)

1. Penguasaan Materi Dalam Rangka Keterampilan Mengajar

Materi pembelajaran merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Materi pembelajaran adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Oleh sebab itu, materi pembelajaran adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/ suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Penguasaan materi dalam mengajar maksudnya adalah kemampuan guru melakukan keterampilan mengajar sebagai dasar untuk melakukan tugas mengajar dengan penguasaan materi dalam mengajar secara teoritis akan berpengaruh prestasi belajar siswa, yang mencakup dalam hal kemampuan menetapkan tujuan pengajaran, kemampuan mengelola kelas, kemampuan melakukan metode bervariasi, kemampuan menyajikan pelajaran, kemampuan merencanakan dan melaksanakan evaluasi hingga tercapainya penguasaan materi dalam mengajar secara teoritis dan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Penguasaan materi pembelajaran menjadi hal yang utama.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka sintesis terhadap penguasaan materi pembelajaran dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran dalam bentuk tema-tema dan topik-topik, sehingga dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi pelajaran yang akan diajarkan kepada para siswa.

2. Gaya Bicara Guru Dalam Hubungannya Dengan Mimik

Dalam proses pembelajaran, tentu saja terjadi interaksi antar siswa, maupun antara guru dengan siswa. Komunikasi memegang peranan penting dalam keberhasilan interaksi yang terjadi. Mengelola kelas dan memecahkan konflik dalam pembelajaran, secara konstruktif membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik. Terdapat tiga aspek utama komunikasi dalam pembelajaran, yaitu keterampilan berbicara, mendengar dan komunikasi nonverbal. Saat berbicara di hadapan kelas dan di hadapan siswa, guru harus dapat mengkomunikasikan informasi secara jelas. Kejelasan dalam berbicara merupakan unsur yang sangat penting agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan proses belajar yang diikuti siswa dapat berjalan dengan baik.

Mengelola kelas secara efektif dapat lebih mudah dilakukan apabila guru dan siswa memiliki keterampilan berbicara dan mendengar yang baik. Seorang pendengar yang baik akan mendapatkan daya tarik bagi orang lain untuk berkomunikasi. Pendengar yang baik akan mendengar secara aktif dan tidak sekedar menyerap informasi secara pasif. Sedangkan pembicara yang baik akan berbicara secara responsive dan akan memberikan informasi secara tepat guna dan tepat sasaran.

Saat berbicara dan berkomunikasi dengan siswa, guru diharapkan menggunakan tata bahasa yang benar, kosa kata yang dapat dipahami dan tepat pada perkembangan anak, melakukan penekanan pada kata-kata kunci dengan mengulang penjelasan, berbicara dengan tempo yang tepat, tidak menyampaikan hal-hal yang kabur atau bermakna ganda (ambigu), serta menggunakan perencanaan dan pemikiran logis sebagai dasar berbicara.

Gaya bicara guru merupakan salah satu alat komunikasi dalam mengajar sebab dari cara guru menjelaskan materi pelajaran akan sangat mempengaruhi berhasil - tidaknya guru

dalam mengajar. Mimik dan gerakan tubuh, cara mendekati dan senyuman sentuhan dapat memberikan semangat pada anak untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Gaya bicara guru secara teoritis akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

3. Suara atau Vokal Dalam Rangka Penuturan

Suara atau vokal merupakan penuturan yang tegas dan jelas dapat menghindari kesalahan persepsi pada anak. Murid yang dapat menangkap secara jelas kata demi kata akan terangsang meningkatkan mutu. Suara atau vokal secara teoritis akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Kerangka konseptual ini berfokus kepada masalah yang akan dibahas (Variabel Y)

a) Minat Siswa

Minat dapat diartikan sebagai daya penggerak dan pendorong memberi perhatian penuh terhadap sesuatu kegiatan. Sumadi Suryabarata menyatakan “Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, tidak dapat diharapkan bahwa ia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari pelajaran. Sebaiknya, kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka dapat diharapkan hasilnya yang lebih baik.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap biologi akan mempelajari biologi dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran PAK, dan bahkan dapat menemukan kesulitan–kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan dan praktikum karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari PAK. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya.

Minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi. Proses

belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru PAK perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah siswa mengerti.

b) Rasa Keingintahuan Siswa

Rasa Keingintahuan bagi seseorang siswa yang memiliki keingintahuan yang tinggi akan melahirkan pemikiran yang positif untuk berbuat dan untuk belajar. Rasa ingintahu bagi seorang siswa akan memicu minat siswa tersebut terhadap prestasi belajar di sekolah.

William James dan Mc Dougall Loewensten (1994:80), melihat rasa ingin tahu sebagai sebuah emosi yang berhubungan dengan rasa takut karena dihasilkan dari rangsangan yang sama. James percaya bahwa rasa ingin tahu berevolusi untuk memotivasi organisme untuk mengeksplorasi lingkungan, dimana rasa takut juga berevolusi untuk memperhatikan resiko yang mungkin muncul dari eksplorasi tersebut.

Mc Dougall juga memiliki perspektif yang sama dan memasukkan rasa ingin tahu sebagai salah satu insting dasar.

c) Intelegensi atau kecerdasan Siswa

Interaksi manusia dengan sesamanya sangat dipengaruhi oleh kesanggupannya dalam berfikir yang biasa disebut kecerdasan/inteligensi. Inteligensi seseorang akan tampak pada perbuatannya. Inteligensi setiap individu berbeda-beda. Oleh karena itu, kita perlu mengenali dengan betul dibidang apa kecerdasan yang kita miliki.

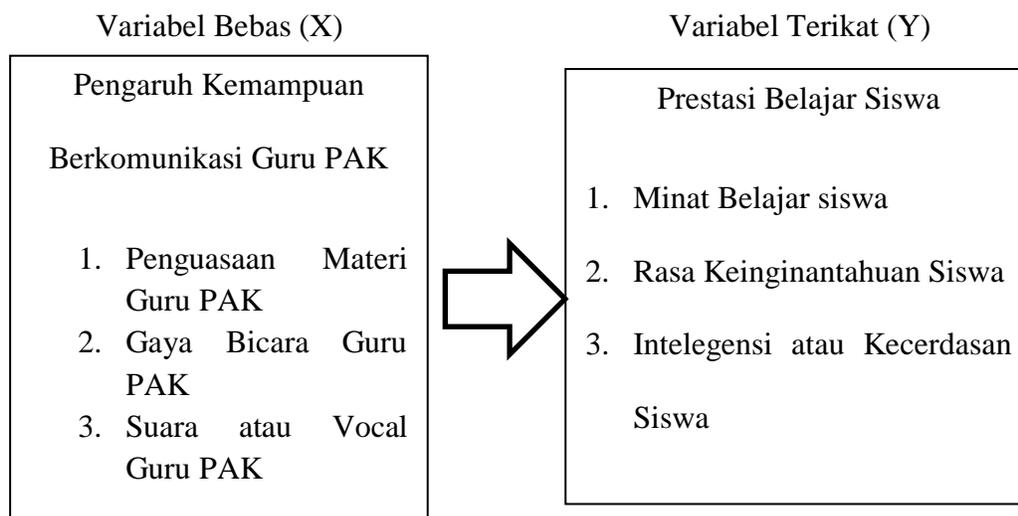
Intelegensi atau kecerdasan siswa, mengatakan : “Intelegensi dalam bahasa Inggris disebut *inteligence*, artinya kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan berfikir yang bersifat rumit dan abstrak” Dengan demikian intelegensinya rendah. Sebab

inteligensi yang tinggi akan mendapat kemudahan dalam hal pemecahan atau menganalisa suatu masalah, lebih-lebih yang rumit dan abstrak. Hal ini akan lebih memungkinkan bagi siswa tersebut untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Inteligensi atau Kecerdasan diartikan sebagai kemampuan umum dalam memahami hal hal yang abstrak. Sedangkan Menurut istilah, inteligensi didefinisikan sebagai kesanggupan seseorang untuk beradaptasi dengan berbagai situasi dan dapat diabstraksikan pada suatu kualitas yang sama.

C. Model Teoritis

Untuk mengetahui gambaran model teoritis secara sistematis dalam rangka analisis data mengenai “*Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Perestasi Belajar siswa siswa*” dapat digambarkan sebagai berikut:



D. Rumusan Hipotesa

Hipotesa berasal dari dua kata yaitu hypo (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Menurut Sekaran (2005) yang dikutip oleh Juliansyah Noor mendefenisikan hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variable yang diungkap dalam

bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis merupakan jawaban sementara atau hasil sementara terhadap suatu masalah yang diteliti dan dihadapi. Hipotesis ini perlu dilakukan pembuktian atau pengujian akan kebenarannya. Sugiyono (2009 :284) juga menambahkan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan.

1. Hipotesa Umum

Kemampuan Berkomunikasi Guru PAK sangat berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA NEGERI 3 Kota Pematang Siantar.

2. Hipotesa Khusus

- 4) Kemampuan Berkomunikasi dalam penguasaan materi Guru PAK sangat Berpengaruh Positif terhadap minat belajar siswa guru PAK terhadap Prestasi belajar siswa.
- 5) Kemampuan Berkomunikasi gaya bicara guru PAK berpengaruh Positif terhadap Prestasi belajar Siswa.
- 6) Kemampuan Berkomunikasi suara atau vocal Guru PAK berpengaruh Positif terhadap Prestasi Belajar siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pengertian metode berasal dari kata *methodos* (Yunani) yang dimaksud adalah cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.

Menurut Soerjono (1986 :5), penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisis dan konstruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis, dan konsisten. Menarik kesimpulan dari pembahasan tersebut, bahwa system dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh informasi atau bahan materi suatu pengetahuan ilmiah yang disebut dengan “metodolog iilmiah”. Untuk menguraikan metodologi penelitian yang digunakan dalam penyelesaian masalah penelitian, perlu dijelaskan secara singkat defenisi operasional dari indicator empiric variabel bebas (X) dan variabel terikat(Y).

A. Defenisi Operasional

Dalam defenisi operasional ini akan diuraikan metodologi penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan masalah dengan menjelaskan secara singkat dari indikator variabel bebas(X) dan variabel terikat (Y),sebagai berikut

a. Kemampuan berkomunikasi guru

Yang dimaksud dengan kemampuan berkomunikasi guru adalah segala kesiapan guru PAK mengkomunikasikan pembelajaran yang menggugah perhatian siswa, hubungan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga program pelajaran dapat saling dimengerti.

1. Penguasaan Materi

Penguasaan materi dalam mengajar yang dimaksud guru dituntut untuk memiliki dan mengembangkan kemampuan serta ketrampilan di bidang mengajar.

Adapun skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval yaitu yang didasarkan pada penjumlahan skor tiap item dan dapat menggambarkan tentang objek yang dinilai secara konsisten.

2. Gaya Berbicara Guru PAK

Gaya guru berbicara merupakan salah satu alat komunikasi dalam mengajar sebab dari cara guru menjelaskan materi pelajaran akan sangat mempengaruhi berhasil tidaknya guru dalam mengajar.

Adapun skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval yaitu yang didasarkan pada penjumlahan skor tiap item dan dapat menggambarkan tentang objek yang dinilai secara konsisten.

3. Suara atau vocal Guru PAK

Sijabat B.S mengemukakan Ketepatan menangkap sebuah informasi sangat tergantung pada penjelasan kata - kata yang diucapkan pengirim informasi atau pesan. Pengucapan yang tepat, dan jelas akan merangsang anak mengikuti proses menuju kelengkapan informasi.

Adapun skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval yaitu yang didasarkan pada penjumlahan skor tiap item dan dapat menggambarkan tentang objek yang dinilai secara konsisten.

b. Prestasi belajar siswa

Prestasi belajar siswa adalah penguatan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dengan nilai yang diberikan oleh guru. Jadi, prestasi belajar tampak dari hasil yang dicapai oleh, yang diketahui pada akhir semester yang dinilai dari jawaban yang diberikan oleh siswa.

1. Minat Siswa

Minat siswa dapat diartikan sebagai daya penggerak dan pendorong memberi perhatian penuh terhadap sesuatu kegiatan. Sumadi Suryabarata menyatakan “Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, tidak dapat diharapkan bahwa ia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari pelajaran.

Adapun skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval yaitu yang didasarkan pada penjumlahan skor untuk setiap item.

2. Rasa Keingintahuan Siswa

Rasa Keingintahuan bagi seorang siswa yang memiliki keingintahuan yang tinggi akan melahirkan pemikiran yang positif untuk berbuat dan untuk belajar.

Adapun skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval yaitu yang didasarkan pada penjumlahan skor tiap item dan dapat menggambarkan tentang objek yang dinilai secara konsisten

3. Intelegensi atau kecerdasan Siswa

Inteligensi yang tinggi akan mendapat kemudahan dalam hal pemecahan atau menganalisa suatu masalah, lebih-lebih yang rumit dan abstrak.

Adapun skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval yaitu yang didasarkan pada penjumlahan skor tiap item dan dapat menggambarkan tentang objek yang dinilai secara konsisten

B. Jenis Metode Penelitian

Jenis dan metode penelitian erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu yang sengaja dirancang untuk menganalisa dan menginterpretasikan data dan menentukan hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, kemudian menarik kesimpulan tentang data yang dikumpulkan dan dianalisa. Disamping untuk menganalisa dan menginterpretasikan data, metode deskriptif ini juga menetapkan sifat dan situasi kondisi yang terjadi pada waktu tertentu.

Adapun memilih deskriptif dalam penelitian ini karena metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan sekarang, pencantuman analisa dan menginterpretasikan kondisi yang terjadi sekarang serta menentukan hubungan antara variabel dalam fenomena yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Judul penelitian ini adalah peranan kemampuan berkomunikasi terhadap prestasi belajar siswa. Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 3 Kota Pematangsiantar.

Adapun alasan memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian adalah:

1. Mempunyai posisi yang relatif baik sebagai Sekolah Menengah Atas SMA, terbukti dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang

terlaksananya proses belajar mengajar demi meningkatkan mutu atau kualitas para lulusan.

2. SMA Negeri 3 adalah Sekolah Negeri yang sangat memperhatikan pendidikan di bidang PAK, mengkomunikasikan Firman Tuhan, yang dilaksanakan setiap masuk pelajaran Agama.
3. Diharapkan melalui penelitian ini akan memberikan sumbangan saran yang dapat dipertanggungjawabkan dalam rangka meningkatkan mutu komunikasi yang baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah totalitas semua nilai atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat - sifatnya.

Totalitas semua nilai yang dimaksud dari penelitian ini adalah keseluruhan situasi dan kondisi belajar yang ditunjukkan oleh objek yang diteliti yaitu siswa.

Untuk lebih jelasnya mengenai sampel laki-laki dan perempuan dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Keadaan Populasi

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
XI- IPA1	3	7	10
XI-IPA 2	2	10	12
XI-IPA 3	2	12	14

XI-IPA 4	2	12	14
XI-IPA 5	4	7	11
Jumlah	13	48	61

Sumber : Keadaan Statistik Siswa Agama Kristen Protestan Kelas XI SMA Negeri 3 Kota Pematangsiantar T.A. 2018/2019

2. Sampel

Menurut Sudjana (1994:5) mengatakan sampel adalah bagian terkecil dari populasi. Data penarikan sampel tidak dilakukan dengan sembarangan harus dapat mewakili seluruh populasi, artinya segala karakteristik populasi yang akan diteliti hendaknya tercermin dalam sampel yang diambil atau disebut representatif sifatnya dari keseluruhan.

Sejalan dengan pendapat diatas bahwa sampel tidak dipilih dengan sembarangan, sedangkan menurut Suharsimi Arikunto jika populasi < 100 dijadikan sampel.

E. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Pengujian hipotesis berdasarkan suatu model, perlu diselenggarakan pengumpulan data. Data tersebut berbentuk (jenis) kuantitatif. Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui, atau yang dianggap atau anggapan. Dengan kata lain, suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dll”.

1. Jenis Data

a. Data bersifat Variabel

1. Data diskrit, merupakan data pasti (eksak) atau data nominal yang diperoleh melalui perhitungan. Data nominal biasanya diperoleh dari penelitian bersifat eksploratif atau survei

2. Data kontinum, adalah data yang dapat mempunyai nilai yang terletak dalam suatu interval, dan diperoleh dari hasil pengukuran panjang, luar, berat, dan waktu (data ordinal, interval, dan rasio)
- b. Data menurut sumbernya dan yang dikumpulkan, data ini dibedakan menjadi dua (2), yaitu data internal dan data eksternal :
1. Data internal, data yang dikumpulkan oleh lembaga mengenai kegiatan internal dan hasilnya dipergunakan oleh yang bersangkutan.
 2. Data eksternal, data yang diperoleh dari sumber luar. Data eksternal ini, biasanya dibagi dalam data primer dan data sekunder :
 - a) Data Primer (*primary data*), adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh orang yang bersangkutan untuk dimanfaatkan. Ada dua metode yang dipergunakan untuk pengumpulan data primer, yaitu melalui survei dan observasi
 - b) Data sekunder (*secondary data*), adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan.

b. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat, memungkinkan diperolehnya data yang objektif Sri Sumarni (2012: 139-151). Cara-cara teknik pengumpulan data :

- 1) Teknik Observasi, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, hal ini disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.
- 2) Teknik komunikasi, adalah cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data. Dalam pelaksanaan teknik komunikasi dapat dibedakan kedalam :
 - a) Teknik komunikasi langsung, dilakukan dengan Interview (wawancara). Interview adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interview*).
 - b) Teknik komunikasi tidak langsung, yaitu teknik pengumpul data dengan mempergunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis oleh responden. Beberapa bentuk angket atau kuesioner :
 - (1) Kuesioner berstruktur, kuesioner ini disebut juga kuesioner tertutup, berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. Responden dalam menjawab terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan

- (2) Kuesioner tak berstruktur, kuesioner ini disebut juga kuesioner terbuka, dimana jawaban responden terhadap setiap pertanyaan kuesioner bentuk ini, dapat diberikan secara bebas menurut pendapat sendiri
- (3) Kusioner kombinasi berstruktur dan tak berstruktur, pertanyaan pada kusioner ini disatu pihak member alternatif jawaban yang harus dipilih, dilain pihak member kebebasan kepada responden untuk menjawab secara bebas lanjutan dari jawaban pertanyaan sebelumnya.
- (4) Kuesioner semi terbuka, kuesioner ini adalah yang memberikan kebebasan kemungkinan menjawab selain dari alternatif jawaban yang sudah tersedia.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun kuesioner :

- a) Menyiapkan surat pengantar
 - b) Menyertakan petunjuk pengisian kusioner yang menjelaskan tentang cara menjawab pertanyaan
 - c) Menyusun pertanyaan-pertanyaan
- 3) Teknik pengukuran, adalah alat pengumpulan data berikutnya yang dimaksudkan mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif.

Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat, memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Berdasarkan penjelasan diatas maka yang menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung, alat pengumpulan informasi dengan angket atau kuesioner berstruktur (kuesioner tertutup). Kuesioner berstruktur berisi sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. Responden dalam menjawab terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah

disediakan. Kuesioner berstruktur atau angket tertutup ini akan disebar dan diisi oleh remaja sebagai Responden. Didalam angket yang akan disebar diajukan berbagai pertanyaan, dan responden diminta untuk menjawab dengan memilih salah satu alternatif yang telah disediakan.

Alasan memilih angket tertutup adalah (Mengacu pada pendapat S. Nasution 1982: 151)

1. Angket tertutup mudah diisi, praktis dan tidak memakan waktu yang banyak serta responden dapat memusatkan perhatian pada pokok persoalan.
2. Lebih mudah mentabulasikan dan menganalisanya.

Setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan memiliki alternatif jawaban yang terdiri dari tiga pilihan dengan ketentuan :

1. Untuk pilihan A diberi bobot nilai 3, artinya option 'A' sangat berpengaruh
2. Untuk pilihan B diberi bobot nilai 2, artinya option 'B' berpengaruh
3. Untuk pilihan C diberi bobot nilai 1, arti option 'C' kurang berpengaruh

Dalam penyusunan angket tersebut, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi (Layout) angket dengan maksud agar penyusunan item angket dapat terperinci sesuai dengan angket layout. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 2

Lay out angket tentang kemampuan berkomunikasi guru (variabel bebas)

Keterangan : Disusun berdasarkan indikator variabel bebas (X)

No	Aspek dipertanyakan	Jumlah item
1.	Kemampuan berkomunikasi guru PAK	
A.	Penguasaan materi	1-15
B	Gaya bicara guru	1-15

C	Vokal atau suara	1-15
	Keseluruhan jumlah	45

Tabel 3

Lay out angket tentang prestasi belajar siswa (variabel terikat)

Keterangan : Disusun berdasarkan indikator Variabel (Y)

No	Aspek Dipertanyakan	jumlah Item
1	Prestasi belajarsiswa	
A	Minat Siswa	1-9
B	Rasa Keingintahuan Siswa	1-8
C.	Intelegensi atau kecerdasan Siswa	1-8
	Keseluruhan jumlah	25

Setelah melakukan penyebaran angket, akan dilakukan juga wawancara dengan guru PAK di sekolah tempat penelitian dilakukan yaitu dari kedua guru Agama Kristen dianggap dapat memberikan informasi sehubungan dengan penelitian ini. Wawancara dimaksud untuk mendukung kebenaran data yang di peroleh dari responden. Dengan demikian hasil wawancara tersebut akan menjadi informasi yang mendukung kebenaran hasil dari data angket yang di isi responden.

F. Alat pengukuran

1. Kesahihan alat ukur

Alat pengukur data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Adapun kuesioner dalam penelitian ini adalah meliputi “Peranan kemampuan berkomunikasi guru

terhadap prestasi belajar siswa”. Agar kuesioner dapat memberikan hasil yang tepat maka perlu diukur kesahihannya yaitu dengan melakukan uji validasi isi kuesioner.

Alat pengukur data dikatakan valid, apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur dengan teliti dan mempunyai ketetapan.

Ada 5 jenis validitas yaitu :

a. Face validity

Validitas ini sering juga disebut validitas lahir atau validitas tampak. Validitas ini mengukur bagaimana kegiatan objek yang sedang diukur, oleh karena itu validitas ini tidak dapat mengukur secara teliti jika penelitian dilakukan kepada manusia karena manusia selalu mengadakan reaksi kepada rangsangan-rangsangan sehingga mempunyai kemungkinan yang tak terbatas terhadap alat ukur yang dikenakan kepadanya.

b. Logical validity

Validitas ini adalah suatu alat ukur yang bertolak dari konstruksi teoritis tentang faktor-faktor yang hendak diukur oleh suatu alat ukur. Logical validity sering juga disebut dengan construct validity.

c. Factorial validity

Validitas ini adalah penilaian yang ditinjau dari segi apakah item yang disangka, telah mengukur faktor tertentu dan telah benar-benar memenuhi fungsinya.

d. Content validity

Validitas content selalu menggunakan pengukuran terhadap kemajuan anak. Tes belajar terhadap anak sebenarnya hendak mengukur hasil belajar si anak dimaksud. Tes ini lebih menekankan kepada pertanyaan-pertanyaan yang tidak diketahui oleh si anak.

e. Empirical validity

Validitas empirik selalu menggunakan kriterium sebagai derajat kesesuaian antara apa yang dinyatakan oleh hasil pengukuran dengan keadaan senyatanya. Misalnya suatu alat ukur kecakapan pemimpin suatu perusahaan harus pertama-tama di nilai seberapa tinggi kenyataan sukses yang diperoleh, kenyataan ini yang dipakai untuk menilai/memprediksi baik atau buruknya seseorang memimpin perusahaan tersebut.

Dari beberapa jenis validitas di atas, maka dalam penelitian ini digunakan logical validity guna mengukur ketetapan, ketelitian melalui jawaban angket dari responden. Logical validity atau konstruksi adalah hal-hal yang disclidiki berdasarkan konsep-konsep teoritis, kemudian diciptakan defenisi operasional tersebut kemudian dibangun item-item angket. Dengan demikian daftar pertanyaan angket mempunyai kesahihan isi (content validity) yang tinggi karena dapat mengukur konsep yang sebenarnya.

2. Skala pengukuran

Untuk melakukan pengujian hipotesis, maka dipakai jenis skala pengukuran. Tiap indikator variabel (X) dan variabel (Y) ditentukan jenis skala pengukurannya. Jenis skala ini mempunyai konsekwensi terhadap model pengukuran.

Jenis skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval dan nisbah/ratio. Kondisi skala ratio, maka tehknik analisis yang digunakan pada skala interval juga berlaku untuk skala ratio.

Skala interval dan skala ratio adalah skala yang digunakan untuk data yang menunjukkan adanya penggolongan yang mempunyai kebesaran yang sama. Ciri tersebut mempunyai kebesaran yang berkelanjutan (kontiniu) sehingga dapat diukur,

Penentuan jenis skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan indikator empirik dari tiap variabel yaitu variable bebas (X) dan variabel terikat (Y).

3. Validitas Alat Ukur

Tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriterium. Tehnik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah tehnik korelasi product momen yang dikemukakan oleh pearson.

Rumus korelasi product moment ada dua macam, yaitu:

- a. Korelasi Product moment dengan simpangan,
- b. Korelasi product moment dengan angka dasar rumus korelasi product moment dengan simpangan :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (y^2)}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dengan y

x^2 = Kuadrat dari x

y^2 = kuadrat dari y

Koefisien korelasi selalu terdapat antara -1,00 sampai + 1,00. Namun karena dalam menghitung sering dilakukan pembulatan angka-angka, sangat mungkin diperoleh koefisien lebih dari 1,00. Koefisien negative menunjukkan hubungan kebalikan, sedangkan koefisien positif menunjukkan adanya kesejajaran. Berikut dibawah ini interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi :

0,800 - 1,00 : sangat tinggi

0,600 – 0,800 : tinggi

0,400 – 0,600 : cukup

0,00 – 0,200 : sangat rendah

G. Pengujian Reliabilitas (Keterandalan Alat Ukur)

Uji realibilitas berguna untuk membuktikan ada atau tidaknya suatu alat ukur yang dipakai. Keterandalan alat ukur yang digunakan dikatakan baik apabila dilakukan pengukuran dengan mengaju uji belah dua (Spilit half test).

Peter Hagul yang dikutip Singarimbun berpendapat bahwa Reliabilitas lebih mudah dimengerti dengan memperhatikan tiga aspek dari suatu alat ukur yaitu kemantapan, ketetapan dan homogenitas.

Pengujian reliabilitas angket data tentang “Kemampuan berkomunikasi Guru dan Prestasi belajar siswa, dengan uji belah dua (spilit half test) yaitu dengan menghitung korelasi “r” atas (X) dan (Y).

H. Prosedur Pengolahan Data

Dengan pengolahan data yang benar dan sistematis maka akan membuahkan suatu penelitian yang jelas arah dan tujuannya.

Setelah angket di isi lalu di kumpulkan kemudian di lakukan pengolahan data dengan cara :

1. Mencek (memeriksa) kembali data yang diperoleh dari lapangan, untuk mengetahui apakah data tersebut sudah benar-benar baik dan dapat dipercaya (tahap editing).
2. Menjumlahkan skor masing-masing responden dari variabel pengaruh (X) dan variabel terpengaruh (Y).
3. Mencari rata-rata (mean) dari kedua variabel yaitu variabel X dan Y dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{NT}{n} \qquad Y = \frac{NT}{n}$$

4. Mentabulasi data yang diperoleh, kedalam daflar distribusi frekuensi dengan aturan Sturges.
5. Mencari simpangan baku (standard deviasi). .

I. Tehknik Analisis Data

Tehknik yang dilakukan untuk menganalisis data penelitian adalah analisis data kuantitatif, Data yang diperoleh dalam bentuk kuantitatif di ubah menjadi data kualitatif dengan berpedomana kepada skala Likert. Data dianalisa dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Analisa deskriptif yaitu menggambarkan data sebagaimana adanya. Analisa inferensial yaitu untuk menarik kesimpulan melalui analisa statistik.

Selanjutnya untuk menganalisa data dalam rangka pengujian hipotesis diterima atau tidak diterima, maka dilakukan uji normalitas data. Kemudian jika data telah diketahui normal maka dilakukan uji korelasi dan uji hipotesis.

1. Analisis data khusus tentang angket.

Setelah data angket terkumpul seluruhnya, selanjutnya data tersebut diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Menjumlahkan pilihan masing-masing responden berdasarkan bobot setiap pilihan. Hasil yang diperoleh merupakan jumlah skor suatu variabel. Skor variabel masing-masing responden ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{Sc}{f}$$

Dimana : X = Suatu variabel untuk masing-masing responden

Sc = Jumlah skor dari suatu variabel

F = frekuensi (banyaknya pertanyaan)

Tabel 4
Tabulasi Frekuensi Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi Guru PAK (X)

No	Nama Responden	Pilihan						Jumlah		$\frac{Sc}{f}$
		A		B		C		F	Sc	
		F	Sc	F	Sc	F	Sc			F

Tabel 5
Tabulasi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa(Y)

No	Nama Responden	Pilihan						Jumlah		$\frac{Sc}{f}$
		A		B		C		F	Sc	
		F	Sc	F	Sc	F	Sc			F

Sumber : berdasarkan Hasil angket yang telah diisi oleh responden

- a. Menentukan Klasifikasi nilai/klasifikasi tanggapan

Tabel 6
Klasifikasi Nilai / Klasifikasi Tanggapan
Tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru PAK (X)

Klasifikasi Nilai	Klasifikasi Tanggapan
2,34 – 3,00	Sangat Berpengaruh
1,67 - 2,33	Berpengaruh
1,00 - 1,66	Kurang Berpengaruh

Tabel 7
Klasifikasi Nilai / Klasifikasi Tanggapan
Tentang Prestasi Belajar Siswa (Y)

Klasifikasi Nilai	Klasifikasi Tanggapan
2,34 – 3,00	Sangat Baik
1,67 - 2,33	Baik
1,00 - 1,66	Kurang Baik

2. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui data tentang variabel (X) dan data tentang variabel (Y) berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas data dengan statistik Chi kuadrat . (Sudjana 1984:270).

Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- a. Menentukan batas interval
- b. Menghitung angka baku dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{x_1 - X}{s}$$

Dimana : X = rata-rata masing-masing data

s = simpangan baku

- c. Menghitung luas daerah tiap interval
- d. Menghitung frekuensi harapan (K_i) dengan cara mengalikan luas tiap kelas interval dengan jumlah sampel (n).

- e. Menghitung kuadrat selisih antara frekuensi pengamatan dengan frekuensi harapan dan dibagi dengan frekuensi harapan.
- f. Menghitung jumlah point no. 5 dan itulah menjadi nilai Chi Kuadrat (X^2), dengan rumus :

$$S = \frac{O_1 - E_1}{E_1}$$

Dimana : O_1 = frekuensi pengamatan

E_1 = frekuensi harapan

Dan X^2 tabel dapat dilihat dari daftar X^2 pada taraf signifikansi $1 - \alpha$ dan $dk = k-3$, dengan kriteria pengujian jika harga X^2 hitung < dari X^2 tabel maka hasil pengujian berdistribusi normal, dalam hal lainnya tidak berdistribusi normal.

J. Pengujian Hipotesa

Dalam statistik dan penelitian terdapat dua macam hipotesis :

1. Hipotesis nol (H_0), artinya, bahwa statistik hipotesis nol (H_0), yaitu dapat dijelaskan 'tidak adanya perbedaan' antara parameter dengan statistik atau pengertian lainnya adalah 'tidak adanya perbedaan' antara ukuran populasi dan ukuran sampel.
2. Hipotesis alternatif (H_a), merupakan lawan dari hipotesis nol (H_0), yang menyatakan 'adanya perbedaan' antara data populasi dengan data sampel.

Menurut Sugiyono (2002: 83-84), pada tingkat eksplanasi hipotesis yang akan diuji dan perumusannya dapat dikelompokkan menjadi tiga macam hipotesis, yaitu Hipotesis Deskriptif, Komparatif, dan Hubungan.

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menguji Regresi dan Kolerasi hubungan kedua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Uji Regresi Sederhana

Sudjana (1984: 301) mengatakan “untuk mengetahui bentuk persamaan regresi pada analisis regresi linier sederhana maka dipakai rumus : $\hat{Y} = a + bX$, untuk menentukan harga ‘a’ dan ‘b’ dihitung dengan menggunakan rumus :

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

\hat{Y} = (dibaca Y topi) subjek Variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan peningkatan (+) variabel Y.

2. Uji Korelasi

Uji Korelasi dalam penelitian ini digunakan Korelasi Pearson Product Moment (r). Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (Independet Variabel) dengan varibel terikat (dependent variabel). Rumus yang dipakai adalah Korelas Pearson Product Moment (PPM) :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2][n(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2]}}$$

Kolerasi PPM dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai ' r ' tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila $r = -1$ maka kolerasinya negative sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada kolerasi ; dan $r = 1$ berarti ada kolerasi yang positif. Arti harga ' r ' akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi Nilai r , dibawah ini :

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,0000	Sangat Kuat

Sugiono (2009: 257)

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Variabel Y dapat ditentukan dengan menghitung koefisien determinasi, maka digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana KP = Nilai Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien Kolerasi.

Pengujian selanjutnya yaitu uji signifikansi yang berfungsi mencari makna hubungan variabel X terhadap variabel Y, maka hasil kolerasi PPM tersebut di uji dengan Uji Signifikan koefisien kolerasi dengan rumus (Sudjana 1984: 165) :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = uji keberartian

r = Hasil koefisien

n =jumlah responden

$r^2 =$ kuadrat hasil koefisien korelasi

Kriteria pengujian, jika harga 't' hitung lebih besar (>) dari 't' table yang terdapat pada distribusi 't' pada taraf signifikan $1 - \frac{1}{2} \alpha$ dengan dk = n-2 maka koefisien korelasi 'r' adalah cukup berarti atau hubungan X dan Y ada dan signifikan.

3. Uji Kelinieran Regresi (Uji Independent)

Mengetahui apakah hipotesis tentang model regresi linier diterima atau ditolak, maka dilakukan uji regresi linier yaitu dengan menggunakan rumus :

$$F = \frac{S^2(TC)}{S^2(E)}$$

Kriteria pengujiannya : hipotesa model regresi diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel} (1-\alpha)(k-2, n-k)$.
untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada table dibawah ini :

Tabel 8
Anava Untuk Uji Independent dalam Regresi Linier Dan untuk Uji Kelinieran Regresi.

Sumber Variansi	Dk	Jk	RJK	F
Total	N	Y^2_1	Y^2_1	-
Regresi (a)	1	Y^2_1/n	Y^2_1/n	$\frac{S^2Reg}{S^2Reg}$
Regresi (a/b)	2	$Jk_{reg} = Jk(a/b)$	$Jk_{reg} = Jk(a/b)$	$\frac{S^2Reg}{S^2Reg}$
Residu	n-2	$Kres = (Y_1 - Y_1)^2$	$S^2res = \frac{(y_i - \hat{y}_i)^2}{n-2}$	
Tuna cocok Kekeliruan	k-2 n-2	JK (TC) JK(E)	$S^2TC = \frac{JK(TC)}{k-2}$ $S^2E = \frac{JK(E)}{n-k}$	$\frac{S^2TC}{S^2E}$

Sudjana, (1992 : 332)

BAB IV

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Analisa Data

Uraian yang akan dibahas dalam bab ini adalah tentang analisis data dari hasil penelitian keseluruhan serta pengujian hipotesis sesuai dengan langkah - langkah penelitian.

1. Analisa data angket tentang kemampuan berkomunikasi guru.

- a. Secara umum

Berdasarkan hasil analisis data angket bahwa kemampuan berkomunikasi guru menunjukkan hasil 2,56 (Tabel 4.6). Jika hasil tersebut dimasukkan kedalam kriteria pengujian, maka dapat dikemukakan bahwa kemampuan berkomunikasi guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI-1 dan kelas XI-IPA5 di SMA Negeri 3 Pematangsiantar. Artinya bahwa kemampuan berkomunikasi guru meningkatkan prestasi belajar siswa ke arah yang lebih baik.

- b. Secara khusus

1. Penguasaan Materi

Sesuai dengan hasil perhitungan diperoleh hasil 2.59 (Tabel 4.5) diambil pengertian sebagai interplasi data bahwa penguasaan materi guru dalam mengajar dikategorikan memberi pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Penguasaan materi dalam mengajar segala persiapan guru untuk

mengajar, keterampilan guru dalam mengajar, sarana dan prasarana ternyata mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Artinya semakin tinggi penguasaan materi guru dalam mengajar maka akan semakin baik prestasi belajar siswa, atau dengan kata lain melalui penguasaan materi dalam mengajar ternyata memberi dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan kriteria pengujian maka hipotesa diterima.

2. Gaya Bicara Guru

Melihat hasil yang ada pada tabel 4.3 menunjukkan hasil 2,58 memberi pengertian bahwa gaya bicara guru dikategorikan berpengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa ke arah yang lebih baik. Jadi semakin sering guru menggunakan komunikasi yang baik, sentuhan kalimat yang dapat dirasakan oleh siswa serta mampu meningkatkan semangat belajar maka semakin baik prestasi belajar siswa. Artinya bahwa siswa akan mengikuti pelajaran dan meneladani pendidikan yang diterimanya dari guru berdasarkan kriteria pengujian maka hipotesa diterima.

3. Vokal Suara

Berdasarkan perhitungan statistik pada data angket (Tabel 4.4) diperoleh hasil 2,62. Hal ini jika dimasukkan kategori penilaian maka dapat dikatakan bahwa vokal memberi peranan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Vokal yang dilakukan guru PAK sarannya sudah tepat sebab telah memperhatikan keadaan kebutuhan siswa yang sebenarnya sudah tepat sebab telah memperhatikan keadaan atau kebutuhan siswa yang sebenarnya. Pendapat

di atas, dikemukakan berdasarkan alasan responden dalam memilih jawaban atau memberi pendapat. Sehingga diketahui bahwa guru PAK berperan dalam mengatasi kesulitan belajar dan masalah pribadi yang dihadapi oleh siswa. Berdasarkan kriteria pengujian maka hipotesa diterima.

2. Analisis data angket tentang prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Pematangsiantar.

Berdasarkan hasil analisis data angket diperoleh hasil 2,58 (Tabel 4.7). Jika hasil tersebut dimasukkan kategori penilaian, maka dapat digolongkan kedalam kategori baik. Artinya prestasi belajar siswa menunjukkan hasil yang semakin baik yaitu jika kemampuan berkomunikasi guru semakin ditingkatkan.

B. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dapat dianalisa dengan perhitungan statistik atau tidak maka dianalisa dengan uji normalitas data. Dalam hasil perhitungan dan Label kerja pada lampiran didapat hasilnya :

1. Uji Normalitas Data X

$X = 87,12$; $sd_x = 5,79$; X^2 hitung = 8,31; $k - 7$, maka $dk 7 - 3 = 4$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Maka $1 - 0,05 = 0,95$; sedangkan X^2 tabel 1,95 (4) = 9,49. Untuk data x^2 ternyata x^2 hitung lebih kecil ($<$) dari x^2 tabel ($8,3 < 9,49$). Kesimpulan berdasarkan kriteria pengujian maka dapat data x (kemampuan berkomunikasi guru) adalah berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas data Y

$Y = 37,27$; $sd_y = 2,22$; Y^2 hitung = 7,59; $k = -3$, maka $dk = 7 - 3 = 4$ dan taraf nyata (α) = 0,05, maka $1 - \alpha = 0,95$; sedangkan Y^2 hitung lebih kecil ($<$) dari Y^2 tabel ($7,59 < 9,49$). Kesimpulan berdasarkan kriteria pengujian maka data y (prestasi belajar siswa) adalah berdistribusi normal.

C. Pengujian Hipotesa

1. Koefisien Korelasi

Dari hasil perhitungan yang dilakukan yaitu koefisien korelasi antara kemampuan berkomunikasi guru dengan prestasi belajar siswa kelas II-2 dan II – 5 didapat : $n = 61$; $X = 152,67$; $Y = 154,4$; $x^2 = 383,48$; $Y^2 = 393,83$; $XY = 387,81$.

Berdasarkan data tersebut dapat dihitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus yang telah dikemukakan terlebih dahulu " r " = 0,68 (lampiran 4.16). Melalui kriteria kualifikasi tingkat koefisien korelasi, maka dapat diklasifikasikan bahwa hubungan kemampuan berkomunikasi guru dengan prestasi belajar siswa adalah sedang atau cukup yakni antara 0,41 - 0,70.

2. Uji Signifikan Korelasi

Untuk melihat ada tidaknya hubungan yang berarti antara kemampuan berkomunikasi guru dengan prestasi belajar siswa maka dilakukan uji signifikan koefisien korelasi yaitu statistik " t ". Dari hasil perhitungan diperoleh harga t hitung = 7,12 dengan $\alpha = 0,025$ dan $r = 1/2 = 0,025$ dan $r = 1/2 = 0,975$ sedangkan $dk (n-2) = 59$, sehingga diperoleh $t_h = 7,12 > t_t = 1,67$. Kesimpulan : koefisien korelasi adalah signifikan atau adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi guru dengan prestasi belajar siswa.

3. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui sejauh pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y maka digunakan atau ditentukan oleh koefisien determinasi yaitu mengkuadratkan hasil koefisien korelasi (r^2). Dari hasil perhitungan didapat $r^2 = 0.682 = 0,46 \times 100 = 46\%$. Kesimpulan : kemampuan berkomunikasi guru mempunyai pengaruh 46% terhadap prestasi belajar siswa SLMA Negeri 3 Pematangsiantar.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi linier sederhana yang akan diuji adalah $Y = a + bx$. Dari hasil perhitungan didapat. harga $a = 0,027$; $b = 1,002$. Dengan demikian persamaan regresi Y atas X adalah : $Y = 0,027 + 1,002x$. Berdasarkan perhitungn itu ternyata angka - angka tersebut menunjukkan pengaruh suatu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Fungsi Y adalah menyatakan bahwa Y diperoleh dari regresi dan dibedakan dari Y hasil pengamatan. Koefisien “b” dinamakan koefisien arah regresi linier dan menunjukkan perubahan rata – rata variabel Y untuk suatu perubahan variabel X sebesar satu. Dari hasil perhitungan regresi diatas, menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas kemampuan berkomunikasi guru maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa.

5. Uji Independen

Untuk mengetahui apakah variabel independen dari pada variabel X, maka dilakukan uji independen yang dihitung melalui harga F dengan menggunakan analisa Varians atau Anava.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh $F_{hitung} = 0,213$ sedangkan F_{tabel} dalam taraf nyata $\alpha = 0,05$. $Dk_{pembilang} = 1$ dan $dk_{penyebut} = 5,9$. Maka didapat $F_{tabel} (0,95) (1,59) = 4,01$. Dengan demikian kriteria pengujian yang dinyatakan untuk uji independen telah sesuai. Maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel Y adalah independen dari pada variabel X dalam pengertian linier.

6. Uji Kelinearan Regresi

Uji kelinearan regresi adalah untuk mengetahui apakah hipotesis tentang mode regresi linier diterima atau ditolak. Untuk mengetahui kelinearan regresi tersebut perhitungan uji regresi linier (Lampiran 4.17). Yaitu diperoleh taraf nyata $\alpha = 1,77$; $dk_{pembilang} = 21$ dan $dk_{penyebut} = 58$, maka didapat $F_{tabel} (0,95) (21,138) = 1,95$. Ternyata $F_{hitung} = 1,17 > F_{tabel} = 0,95$.

Hal ini menunjukkan $F_h = 1,17 > F_t = 0,95$. Dengan demikian hipotesis model regresi linier dapat diterima dan tidak ada dalam untuk mencari regresi model non linier.

D. Temuan Penelitian

Dari hasil analisa data dan pengujian hipotesis maka dapat dikemukakan beberapa temuan penelitian bahwa :

1. Setelah dilakukan uji normalitas data terhadap data - X dan data Y sebagai salah satu persyaratan untuk analisa data berikutnya. Ternyata data X dan data Y masing - masing dalam bentuk (distribusi normal) Telah dilakukan normalitas data dengan menggunakan rumus :Chi Kuadrat (X^2)tabel dengan taraf nyata 0,05 yaitu :
 - Untuk data X (kemampuan berkomunikasi guru) $X^2_{hitung} = 7,95$ sedangkan $X^2_{tabel} = 9,49$. sedangkan $X^2_{tabel} = 9,49$.

- Untuk data Y (prestasi belajar siswa) Y_2 hitung = 32,41 sedangkan Y_2 tabel = 9,49.

2. Analisa Data Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Korelasi

Hasil yang diperoleh dari koefisien korelasi adalah sebesar 0,68 yang berarti pengaruh kemampuan berkomunikasi guru dengan prestasi belajar siswa adalah bertaraf baik. Artinya bahwa pengaruh kemampuan berkomunikasi guru dengan prestasi belajar siswa ada dan signifikan. Kemampuan berkomunikasi guru mempunyai koefisien korelasi dengan prestasi belajar siswa.

b. Uji Signifikan Korelasi

Setelah diperoleh perhitungan nilai $t_h = 7,12$ dan lebih besar dari $t_t = 1,67$. Yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan atau cukup berarti antara kemampuan berkomunikasi guru dengan prestasi belajar siswa.

c. Uji Koefisien Determinasi

Kemampuan berkomunikasi guru mempunyai pengaruh sebesar 46% terhadap prestasi belajar. Pengaruh ini ditentukan oleh koefisien determinasi $r^2 (0,88)^2 \times 100\%$. Hal ini berarti semakin tinggi prestasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa.

d. Uji Regresi Linier Sederhana

Diperoleh hubungan fungsional antara Variabel Y dan Variabel X, yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu $Y = 0,27 + 1,002 X$. Ini berarti untuk setiap penambahan satu unit X maka akan terjadi penambahan Y sebesar

1.002. Dengan kata lain semakin tinggi integritas kemampuan berkomunikasi guru maka semakin tinggi prestasi belajar siswa.

e. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 1,17$ dan lebih besar dari $F_{Tabel} = 0,95$. Yang berarti variabel Y independen dari variabel X dalam pengertian linier.

f. Persamaan regresi variabel X dan Y adalah model linier.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan :

1. Secara umum

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tingginya integritas kemampuan berkomunikasi guru, mempunyai hubungan dan pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar siswa kelas II SLTP Negeri VII Pematangsiantar TA, 2002/2003. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi, uji signifikan korelasi, uji determinasi, Uji regresi linier sederhana, uji independen dan uji kelinieran regresi.

2. Secara khusus

Dalam memperlihatkan atau menunjukkan kemampuan berkomunikasi guru, maka aspek penguasaan materi, saya bicara guru dan vokal dalam mengajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka disarankan.

Saran Praktis

1. Kepada siswa SMA Negeri 3 Pematangsiantar khususnya kelas XI-IPA1 dan XI-IPA5 disarankan agar lebih meningkatkan semangat belajar dengan kemauan sendiri, dan juga agar lebih terbuka kepada guru PAK dalam mengungkapkan masalahnya baik masalah pribadi maupun masalah di kelas yaitu mengenai masalah

kesulitan belajar, sehingga siswa tertolong dengan memberi jalan keluarnya atau agar bebannya menjadi berkurang sehingga mampu untuk mengikuti pelajaran dengan baik.

2. Kepada guru PAK disarankan agar berusaha meningkatkan integritas kemampuan berkomunikasi, dalam proses belajar mengajar untuk lebih memotivasi siswa untuk belajar. Misalnya, adanya komunikasi pribadi yang baik antara guru PAK dengan siswa, juga adanya perhatian khusus kepada siswa yang mengalami masalah pribadi.

Saran Teoritis

Peneliti sadar akan ketidaksempurnaan penelitian ini, maka disarankan kepada guru PAK dan calon guru PAK yang mau menindaklanjuti penelitian ini untuk meningkatkan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. (1991). Lembaga Alkitab Indonesia. Jakarta
- Amirman Josua, I. INE dan Jainal Arifin. (1993). Penelitian dan Statistik Pendidikan. Bumi Aksara, Jakarta.
- Natawijaya Rochman, (1976). Alat Peraga dan Komunikasi Pendidikan. Depdikbud. Jakarta.
- Abdullah Munir, (2006). Membangun Komunikasi Efektif. Mentari Pustaka Yogyakarta.
- Prof. DR.Henry Guntur Tarigan, (1988) Berbicara. Aksara, Bandung.
- Siregar Nurliani. 2015. Belajar dan Pembelajaran. Medan : Universitas HKBP Nommensen.
- Furchan Arif. (1982). Pengatur Penelitian Dalam Pendidikan. Usaha Nasional, Surabaya.
- Hamalik Oemar. (1989). Metode Pengajaran Ilmu Pendidikan. Mandar Jaya. Bandung.
- Hanawi Hadari. (1995). Pengaruh Hubungan Manusiadi Kalangan Murid Terhadap Prestasi Belajar SD. Depdikbud. Jakarta, 1995.
- Siregar Nurliani. 2015. Profesi Kependidikan; Profesi Guru. Pematangsiantar : LSAPA STT HKBP.
- Homrighausen, E.G dan Enklaar, IH. (1985). Pendidikan Agama Kristen BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Hutabarat E.P. (1995). Cara Belajar Efektif. BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Imron Ali. (1996). Belajar Pembelajaran. Pustaka Jaya. Jakarta.
- Irianto Agus. (1988). Statistika Pendidikan 1. Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi.

- Masidjo, Ign. (1995). Strategi Belajar Mengajar. Depdikbud, Jakarta.
- Masri Singarimbun dan Efendy Sofian. (1988). Metode Penelitian Survei. LPSES, Jakarta.
- Mayhall Corel. (1986). Apakah Perkataan Anda Membawa Berkat...? Gandum Mas Malang.
- Nasution. S. (1982). Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Bima Aksara, Jakarta.
- Natawijaya Rochman. (1976). Alat Peraga dan Komunikasi Pendidikan. Depdikbud. Jakarta.
- Ngalim Purwanto. (1992). Psikologi Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Pah, D.N. (1985). Keterampilan Memberi Penguatan, Departemen P dan K, Jakarta.
- Paradisastra Sugiarto. (1980). Tehnik Belajar Efektif. Edisi 1. Bima Aksara. Jakarta.
- Price J.M. (1976). Yesus Guru Agung. Lembaga Literatur Baptis, Bandung.
- Pullas, V Earl. (1983). Guru adalah segala galanya. Terate Bandung.
- Purwadarminta. (1985). Kamus Bahasa Indonesia.
- Rogers. M. Everett (1976). Komunikasi dan Pembangunan. LP3.KS Jakarta.
- Siahaan. SM, Pdt. Dr. (1991). Komunikasi Pemahaman dan penerapan. BPK Gunung Mulia. Jakarta.
- Sijabat. B.S. (1984). Menjadi Guru Professional. Sebuah Perspektif Kristiani. Kalam Hidup, Bandung.. (1994). Strategi Pendidikan Kristen.. Suatu Tinjauan Theologis Filosofis, Yogyakarta.
- Sudjana, Prof Dr. M.A.M. (1984). Metode Statistika. Tarsito, Bandung.

Suharto Karti. (1985) Komunikasi Pembelajaran SIC, Jakarta

Swito Umar. (1999). Komunikasi Untuk Pembangunan, Departemen P dan K, IKIP Calvesi,

Hornby, AS. 1984. Oxford Advantaged Learner's Dictionary of current English. America :
Oxford University Press.

Alan, Evison. 1983. Oxford Learner's Pocket Dictionary New York : Oxford University Press.

Bram, Barly. 1995. Write Well, Improving Writing Skill. Yogyakarta : Kanisius

Burn, Robert B. 1994. Introduction to Research Methods. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Webster, 1957. Webster's New World Dictionary of American Language. New York : The Word
Publisher Company.

LAMPIRAN I**ANGKET****Nama** :**Jenis Kelamin** :**Kelas** :**I. Petunjuk**

1. Angket ini disebarakan untuk keperluan dalam rangka penulisan. Oleh karena itu, diharapkan agar saudara bersedia menjawab semua pertanyaan yang terdaftar dalam angket ini dengan jujur sesuai dengan hati nurani dan penuh rasa tanggung Jawab.
2. Jawaban yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya dan tidak mempunyai akibat apapun bagi saudara.
3. Sebelum menjawab pertanyaan- pertanyaan yang telah diajukan dalam angket ini, isilah terlebih dahulu data pribadi saudara yang tersedia diatas.
4. Berilah Tanda Silang (X) atau tanda Lingkaran (O) Pada sala satu pilihanjawaban a, b, c, yang menurut saudara yang lebih benar dan sesuai.
5. Atas kerjasama yang baik dan kesediaan saudara dalam mengisi angket ini penulis mengucapkan Terima kasih.

I. KEMAMPUAN BERKOMUNIKASIN GURU PAK**(VARIABEL X)**

1. Apakah kamu senang selama mengikuti pelajaran PAK ?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
2. Apakah guru PAK menguasai materi pelajaran disaat menyampaikan pelajaran PAK ?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
3. Apakah anda selalu tertarik untuk selalu mengikuti pelajaran PAK ?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
4. Apakah anda selalu senang setiap mendapatkan tugas dari guru PAK ?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
5. Selama pelajaran PAK berlangsung, apakah anda selalu megajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum jelas kepada guru PAK ?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
6. Selama pelajaran berlangsung apakah guru PAK selalu menegur anda karena tidak berhasil dalam belajar ?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
7. Apakah cara guru PAK menyampaikan pelajaran PAK menarik perhatian anda ?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
8. Selama pelajaran PAK berlangsung apakah suasana kelas menyenangkan bagi anda ?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
9. Apakah kamu siap dalam menerima pelajaran di kelas?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
10. Apakah kamu selalu mengikuti pelajaran walaupun cara penyajian yang disampaikan guru kurang menarik ?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
11. Apakah kamu merasa senang ketika guru PAK memberikan pujian kepada kamu karena berhasil dalam belajar?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

12. Apakah anda selalu menyelesaikan seluruh tugas diberikan di dalam kelas oleh guru PAK ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
13. Apakah anda selalu bertanya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dan guru memberikan kesempatan untuk anda memberikan pertanyaan ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
14. Apakah anda selalu siap menjawab pertanyaan guru PAK tentang pelajaran PAK yang telah dijelaskan di dalam kelas oleh guru PAK ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
15. Jika saudara menghayal pada waktu proses belajar mengajar, apakah guru PAK pernah menegur saudara ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
16. Apakah guru PAK mengucapkan salam “Selamat Pagi “dengan gaya berbicara yang jelas sebelum menyampaikan pelajaran PAK ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
17. Apakah anda selalu memperhatikan gaya berbicara guru PAK dalam menyampaikan pelajaran ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
18. Apakah anda selalu jelas dengan gaya berbicara guru PAK dalam menyampaikan pelajaran ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
19. Selama proses pelajaran PAK berlangsung, apakah anda selalu mempertanyakan materi yang kurang jelas yang sudah di sampaikan oleh guru PAK ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
20. Apakah setiap proses belajar mengajar guru PAK mampu menerangkan pelajaran secara lisan?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
21. Selama proses pembelajaran berlangsung, apakah anda senang ketika guru PAK memberikan arahan yang baik dengan gaya berbicara guru PAK yang jelas ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

22. Selama proses pelajaran berlangsung, Apakah guru PAK menggunakan kata-kata yang jelas ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
23. Apakah guru PAK menggunakan gaya berbicara yang baik dan jelas selama proses pelajaran berlangsung ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
24. Apakah gaya berbicara guru PAK dalam proses pelajaran berlangsung bertele-tele ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
25. Apakah guru PAK memiliki keterampilan gaya berbicara yang jelas, saat proses pelajaran berlangsung ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
26. Apakah guru PAK selalu memiliki mimik dan intonasi yang jelas dalam gaya berbicara guru PAK menjelaskan materi di dalam kelas ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
27. Selama proses pembelajaran PAK berlangsung, apakah anda selalu jelas dengan intonasi gaya berbicara guru PAK?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
28. Apakah anda selalu jelas dengan gaya berbicara intonasi dalam menyampaikan materi ajar gaya bicara guru PAK ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
29. Selama proses pembelajaran berlangsung, apakah anda mendengar dengan tidak jelas gaya berbicara guru PAK ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c, Tidak pernah
30. Selama proses belajar mengajar berlangsung, apakah guru PAK menerangkan materi pelajaran dengan gaya berbicara yang jelas ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c, Tidak pernah
31. Apakah guru PAK menyampaikan materi pelajaran dengan suara atau vocal yang jelas ?

- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
32. Apakah suara atau vocal guru PAK sangatjelas dalam menyampaikan materi pelajaran ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
33. Selama pelajaran berlangsung, apakah anda dengan jelas mendengarkan suara atau vocal guru PAK ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
34. Apakah guru PAK dengan intonasi suara atau vocal yang jelas menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c, Tidak pernah
35. Apakah anda tertarik dengan gaya berbicara guru PAK yang menarik dalam menyampaikan proses pembelajaran ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c, Tidak pernah
36. Apakah guru PAK mencuri perhatian anda dengan gaya berbicara guru PAK dalam penyampaian materi pembelajaran didalam kelas ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
37. Selama proses pembelajaran berlangsung, apakah guru PAK selalumenggunakan gaya berbicara yang anda mengerti ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
38. Apakah guru PAK menggunakan metode gaya berbicara yang baik saat proses pembelajaran berlangsung ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c, Tidak pernah
39. Apakah anda selalu mendengarkan dengan jelas gaya berbicara guru PAK dalam proses pembelajaran ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
40. Apakah anda sering sekali tidak jelas dengan gaya berbicara guru PAK dalam penyampain materi pembelajaran ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
41. Selama proses pembelajaran berlangsung, apakah gaya berbicara guru PAK menarik perhatian anda ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

42. Apakah gaya berbicara guru PAK mempengaruhi anda dalam proses pembelajaran di sekaolah ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
43. Selama proses pembelajaran berlangsung, apakah gaya berbicara guru PAK dengan jelas anda dengar ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
44. Apakah gaya berbicara guru PAK selalu mempengaruhi minat belajar anda ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
45. Apakah gaya berbicara guru PAK menarik menurut anda ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

II. PRESTASI BELAJAR SISWA-SISWI (VARIBEL Y)

46. Apakah guru PAK berusaha untuk meningkatkan minat belajar anda dalam proses pembelajaran ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
47. Apakah minat belajar anda, mempengaruhi proses pembelajaran yang di sampaikan guru PAK didalam ruangan kelas ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
48. Apakah anda bersemangat ketika guru PAK menjelaskan materi pelajaran PAK ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
49. Apakah guru PAK sering melakukan tugas kelompok ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
50. Selama proses pembelajaran, apakah anda memahami materi yang di sampaikan guru PAK ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
51. Apakah anda menyanggah materi pelajaran PAK yang di berikan guru PAK ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
52. Apakah anda merasa bosan dengan materi pelajaran PAK yang di sampaikan guru PAK di dalam kelas ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
53. Apakah guru PAK memberikan tugas di rumah untuk anda di akhir pelajaran selesai ?

65. Selama proses pembelajaran berlangsung, apakah anda sudah memahami materi pembelajaran ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang C. Tidak pernah
66. Selama proses pembelajaran PAK apakah guru PAK anda selalu aktif dalam kelas ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang C. Tidak pernah
67. Apakah guru PAK memacu kecerdasan anda dalam proses pembelajaran PAK?
- a.Selalu b. Kadang-kadang C. Tidak pernah
68. Apakah anda selalu percaya dengan materi pelajaran guru PAK yang dengar ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
69. Selama proses pelajaran berlangsung, apakah guru PAK memicu kecerdasan pemikiran anda ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
70. Apakah guru PAK selalu menguji coba kecerdasan anda ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

**Skor Jawaban Responden Tentang Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi Guru PAK
(Variabel X)**

No	Nama Responden	Kriteria Penilaian						Jumlah		Nilai Rata-rata	
		A		B		C					
		F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	Sc		
1	Desi	30	90	12	24	3	3	45	117	2.6	
2	Intan	23	66	18	36	5	5	45	107	2.37	
3	Yanti	15	45	28	56	2	2	45	103	2.28	
4	Juli	33	99	11	22	1	1	45	122	2.71	
Jumlah											9,96/4
Nilai Rata-rata											2.49

Skor Jawaban Responden Tentang Prestasi Belajar Siswa (Variabel Y)

No	Nama Responden	Kriteria Penilaian						Jumlah		Nilai Rata-rata	
		A		B		C					
		F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	Sc		
1	Desi	15	30	7	14	3	3	25	47	1,88	
2	Intan	8	24	12	24	5	5	25	53	2.12	
3	Yanti	5	15	19	38	2	2	25	54	2,16	
4	Juli	17	51	6	12	1	1	25	65	2.6	
Jumlah											8,76/4
Nilai Rata-rata											2.19

Uji Korelasi

Uji Korelasi dalam penelitian ini digunakan Korelasi Pearson Product Moment (r). Rumus yang dipakai adalah Korelasi Pearson Product Moment (PPM):

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{(9,96)(8,76)}{\sqrt{(9,96^2)(8,76^2)}} \\
 &= \frac{87,2496}{\sqrt{(99,2016)(76,7376)}} \\
 &= \frac{87,2496}{\sqrt{7612,49270}} \\
 &= \frac{87,2496}{87,2496} \\
 &= 1,00
 \end{aligned}$$

Koefisien korelasi selalu terdapat antara -1,00 sampai + 1,00. Namun karena dalam menghitung sering dilakukan pembulatan angka-angka, sangat mungkin diperoleh koefisien lebih dari 1,00. Koefisien negative menunjukkan hubungan kebalikan, sedangkan koefisien positif menunjukkan adanya kesejajaran. Berikut dibawah ini interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi:

- 0,800 - 1,00 : sangat tinggi
- 0,600 – 0,800 : tinggi
- 0,400 – 0,600 : cukup
- 0,00 – 0,200 : sangat rendah